



**PERBEDAAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN  
*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*  
DENGAN MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)*  
TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN SOSIOLOGI MATERI KONFLIK SOSIAL  
KELAS XI SMA NEGERI 1 SUBAH**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh

**PERI** Ropiatun Nafisah

**UNNES** NIM. 3501406058

**Jurusan Sosiologi dan Antropologi**

**Fakultas Ilmu Sosial**

**Unnes**

**2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari	:		
Tanggal	:		
Pembimbing I		Pembimbing II	
Dra. Elly Kismini, M.Si NIP. 196203061986012001		Drs. Sunarko, M.Pd NIP. 19520718190031003	
Mengetahui:			
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi			
Drs. MS. Mustofa, MA. NIP. 196308021988031001			

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:



Hari : Rabu  
Tanggal : 9 Maret 2011

Penguji Utama  
Drs. Totok Rochana, M.A  
NIP. 195811281985031002

Penguji I Penguji II

Dra. Elly Kismini, M.Si  
NIP. 196203061986012001

Drs. Sunarko, M.Pd  
NIP. 19520718190031003

Mengetahui:

Dekan

Drs. Drs. Subagyo, M.Pd.  
NIP. 195108081980031003

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2011

**Ropiatun Nafisah**

NIM. 3501406058



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. Sebuah hasil yang baik akan diperoleh dari proses yang baik.
2. Waktu yang kita miliki lebih sedikit daripada tugas yang harus kita selesaikan.
3. Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula). (Q.S. Al Kahf:109)

### PERSEMBAHAN

Dengan tidak mengurangi rasa syukur pada Allah SWT dan cinta pada Rasulullah SAW, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan.
2. Teman-teman FIS 2006, selamat berjuang untuk sebuah kemenangan
3. Teman-teman KIFS, Ibnu Khaldun, RIPTEK, dan Basmala Indonesia
4. Teman-teman kos Nusaiba binti Ka'ab

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Antara Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dengan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Materi Konflik Sosial Kelas XI SMA N 1 Subah” dengan lancar sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi di Universitas Negeri Semarang.

Saya menyadari penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, saya menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. H. Subagyo, M.Pd. dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
3. Drs. M.S. Mustofa, M.A ketua jurusan Sosiologi dan Antropologi
4. Dra. Elly Kismini, M. Si. sebagai dosen pembimbing I yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Sunarko, M. Pd. sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Herry Soemiarto, selaku Kepala SMA N 1 Subah yang telah memberikan

izin penelitian.

7. Sri Untari, S.Pd yang telah banyak membantu kelancaran proses penelitian skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan khususnya dalam pengembangan pendidikan sosiologi.

Semarang, Maret 2011

Penyusun



## SARI

**Nafisah, Ropiatun.** 2011. *Perbedaan Antara Model Student Teams Achievement Division (STAD) Dengan Model Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Pokok Materi Konflik Sosial Kelas XI SMA Negeri 1 Subah*. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, FIS UNNES. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

**Kata kunci:** keaktifan belajar, model *Numbered Heads Together (NHT)*, model *Student Teams Achievement Division (STAD)*, konflik sosial

Sebagai upaya meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran sosiologi pada masa sekarang, telah banyak dikembangkan model pembelajaran koooperatif dalam rangka memperbaiki kekurangan model konvensional yang dinilai menimbulkan kepasifan peserta didik. Dalam pembelajaran kooperatif dikenal berbagai tipe, diantaranya adalah model *Numbered Heads Together (NHT)* dan model *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Beda antara keduanya adalah pemaparan hasil kerja kelompok dalam model *Numbered Heads Together (NHT)* dilakukan secara individu dengan ditunjuk langsung oleh guru berdasarkan nomor secara acak, sedangkan model *Student Teams Achievement Division (STAD)*, pemaparan hasil diskusi kelompok dilakukan secara individu tanpa adanya penunjukan oleh guru. Tujuan penelitian ini: (1) Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran kelas XI SMA Negeri 1 Subah pada mata pelajaran sosiologi materi pokok konflik sosial dengan model *Numbered Heads Together (NHT)*, (2) Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran kelas XI SMA Negeri 1 Subah pada mata pelajaran sosiologi materi pokok konflik sosial dengan model *Student Teams Achievement Division (STAD)*, (3) untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subah materi pokok konflik sosial dengan model *Numbered Heads Together (NHT)*, (4) untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subah materi pokok konflik sosial dengan model *Student Teams Achievement Division (STAD)*, (5) untuk mengetahui apakah keaktifan belajar peserta didik diajar dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* lebih baik dibandingkan dengan model *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran Sosiologi pokok materi konflik sosial.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2010/2011, yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4. Pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas populasi. Setelah diambil dua kelas yang homogen sebagai sampel, diambil satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pada penelitian ini dipilih secara acak satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan instrument penelitian yang dikembangkan peneliti. Instrument penelitian ini meliputi: kuesioner lembar



keaktifan guru dan peserta didik kelas STAD dan NHT. Data penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif persentase, uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengelolaan pembelajaran kelas model NHT sebesar 875% dengan kriteria sangat baik, 2) pengelolaan pembelajaran kelas model STAD sebesar 86,67% dengan kriteria sangat baik, 3) rata-rata keaktifan peserta didik kelas model NHT sebesar 70,92% dengan kriteria baik, 4) rata-rata keaktifan peserta didik kelas model STAD sebesar 75,55% dengan kriteria baik, 5) terdapat perbedaan rata-rata keaktifan peserta didik antara kelas model STAD dan kelas model NHT, dengan  $n_1 = 34$  dan  $n_2 = 33$  diperoleh  $t_{hitung} = 1,7068$  dan  $t_{tabel} = 1,6686$ . Kriteria pengujian adalah: terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  untuk keadaan lainnya. Jelas  $t_{hitung}$  ada dalam daerah penolakan  $H_0$  dengan  $\alpha = 5\%$ , jadi ada perbedaan rata-rata keaktifan peserta didik antara kelas model STAD dan kelas model NHT, yaitu model pembelajaran STAD lebih baik daripada model NHT pada keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah tahun pelajaran 2010/2011 mata pelajaran sosiologi pokok materi konflik sosial.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) guru hendaknya lebih intensif dalam melakukan pengkondisian kelompok belajar dalam setiap proses pembelajaran, 2) peserta didik hendaknya menjalankan proses pembelajaran sesuai prosedur yang telah disampaikan oleh guru.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Penegasan Istilah .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS .....	12
A. Kajian Pustaka .....	12
1. Model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) .....	12
2. Model <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) .....	15
3. Konsep Belajar .....	17
4. Keaktifan Belajar .....	18
B. Kerangka Berpikir .....	22
C. Hipotesis .....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	25
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	25
B. Populasi .....	26
C. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	26
D. Variabel Penelitian .....	28
E. Instrumen Penelitian .....	28
F. Teknik Pengumpulan Data .....	29
G. Tahapan Penelitian .....	29

H. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
Pengelolaan Pembelajaran Kelas STAD .....	41
Pengelolaan Pembelajaran Kelas NHT .....	50
Keaktifan Peserta Didik Kelas STAD .....	58
Keaktifan Peserta Didik Kelas NHT .....	63
5. Perbedaan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas STAD Dengan Kelas NHT .....	69
B. Pembahasan .....	72
1. Pengelolaan Pembelajaran Kelas STAD .....	72
2. Pengelolaan Pembelajaran Kelas NHT .....	73
3. Keaktifan Peserta Didik Kelas STAD .....	74
4. Keaktifan Peserta Didik Kelas NHT .....	76
5. Perbedaan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas STAD Dengan Kelas NHT .....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Simpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Berpikir .....	22
4.1. Perbedaan Keaktifan Peserta Didik Kelas STAD dan NHT dari Pertemuan 1-4 .....	72



## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Uji normalitas data awal kelas XI IPS 1-4 .....	26
3.2	Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	30
3.3	Kriteria Keaktifan Peserta Didik .....	36
4.1	Pengelolaan Pembelajaran Kelas STAD dari Pertemuan 1-4 .....	48
4.2	Pengelolaan Pembelajaran Kelas NHT dari Pertemuan 1-4 .....	57
4.3	Keaktifan Peserta Didik Kelas STAD dari Pertemuan 1 .....	59
4.4	Keaktifan Peserta Didik Kelas STAD dari Pertemuan ke-2 ...	60
4.5	Keaktifan Peserta Didik Kelas STAD dari Pertemuan ke-3 ..	61
4.6	Keaktifan Peserta Didik Kelas STAD dari Pertemuan ke-4 ..	63
4.7	Keaktifan Peserta Didik Kelas STAD dari Pertemuan 1-4 ...	63
4.8	Keaktifan Peserta Didik Kelas NHT dari Pertemuan 1 .....	65
4.9	Keaktifan Peserta Didik Kelas NHT dari Pertemuan ke-2 .....	66
4.1.1	Keaktifan Peserta Didik Kelas NHT dari Pertemuan ke-3 .....	68
4.1.2	Keaktifan Peserta Didik Kelas NHT dari Pertemuan ke-4 .....	69
4.1.3	Keaktifan Peserta Didik Kelas NHT dari Pertemuan 1-4 .....	70
4.1.4	Perbedaan Keaktifan Belajar Kelas STAD dan NHT Tiap Aspek dari Pertemuan 1-4 .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar hadir peserta didik kelas STAD .....	88
2. Daftar hadir peserta didik kelas NHT .....	90
3. Daftar pembagian kelompok kelas STAD .....	92
4. Daftar pembagian kelompok kelas NHT .....	93
5. Nilai ulangan peserta didik kelas XI IPS1-KELAS XI IPS4 .....	94
6. Uji normalitas awal kelas XI IPS1 .....	96
7. Uji normalitas awal kelas XI IPS2 .....	98
8. Uji normalitas awal kelas XI IPS3 .....	99
9. Uji normalitas awal kelas XI IPS 4 .....	100
10. Uji homogenitas data awal .....	101
11. Uji kesamaan rata-rata sebelum perlakuan .....	102
12. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas STAD .....	103
13. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas NHT .....	107
14. Rekap lembar observasi guru kelas STAD .....	111
15. Rekap lembar observasi guru kelas NHT .....	113
16. Rekap nilai harian kelas STAD .....	116
17. Rekap nilai harian kelas NHT .....	118
18. Rekap rata-rata keaktifan peserta didik kelas STAD .....	120
19. Rekap rata-rata keaktifan peserta didik kelas NHT .....	121
20. Uji normalitas skor rata-rata keaktifan peserta didik kelas STAD .....	122
21. Uji normalitas skor rata-rata keaktifan peserta didik kelas NHT .....	124
22. Uji homogenitas skor rata-rata keaktifan peserta didik .....	126
23. Uji persamaan rata-rata setelah perlakuan .....	128
24. Daftar luas di bawah lengkung kurva normal .....	130

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Sosiologi sangat penting untuk peserta didik dalam rangka membina kecakapan dan sikap kritis untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sosial peserta didik. Akan tetapi, pada kenyataannya peserta didik sering mengalami kesulitan dalam belajar sosiologi. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain kesulitan dalam pemahaman konsep, pemecahan masalah (*problem solving*), analisis teori, dan yang terpenting adalah masalah *image* (pandangan) negatif yang melekat pada pelajaran Sosiologi. Selama ini pembelajaran Sosiologi dianggap kurang menyenangkan bagi peserta didik, karena banyaknya materi yang dipelajari yang bersifat tekstual yang menyebabkan peserta didik perlu banyak membaca dan menghafal. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sosiologi di Indonesia. Perhatian terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sosiologi di sekolah-sekolah semakin ditingkatkan lagi dengan dimasukkannya sosiologi dalam Ujian Nasional (UN).

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Sebagai upaya meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran sosiologi pada masa sekarang, telah banyak dikembangkan metode pembelajaran kooperatif

dalam rangka memperbaiki kekurangan metode konvensional yang dinilai menimbulkan kepasifan peserta didik. Pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama (Suherman, 2003:260). Seluruh metode tersebut digunakan dalam rangka revolusi belajar yang melibatkan guru dan peserta didik sebagai satu kesatuan yang mempunyai hubungan timbal balik. Peran guru sebagai pengajar/ fasilitator, sedangkan peserta didik merupakan individu yang belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain guru, peserta didik, kurikulum, lingkungan belajar dan lainnya. Guru dan peserta didik merupakan dua faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Pentingnya faktor guru dan peserta didik ini sesuai dengan hakekat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran, guru perlu memahami hal-hal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik, baik yang menghambat maupun yang mendukung. Selain itu, guru harus memahami tentang model atau strategi pembelajaran yang efektif yang dapat membantu peserta didik agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain metode ceramah,



metode diskusi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan eksperimen, metode simulasi, dan masih banyak lagi metode yang lain.

Hakikatnya, tidak ada satu metode pembelajaran yang paling baik dibandingkan yang lainnya. Masing-masing metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Suatu metode dapat baik untuk mencapai tujuan, pokok bahasan, situasi, maupun kondisi tertentu, tetapi tidak tepat untuk situasi yang lain. Begitu pula suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan tertentu oleh seorang guru, ada kalanya juga belum berhasil dengan baik apabila digunakan oleh guru lain. Cara yang berbeda dalam mempelajari materi pembelajaran yang berbeda akan memperoleh hasil yang berbeda pula. Oleh karena itu, semua metode pembelajaran yang ada bersifat saling menunjang dan melengkapi.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Subah, diperoleh keterangan mengenai pembelajaran sosiologi di SMA tersebut. Hasil wawancara dengan guru sosiologi kelas XI SMA Negeri 1 Subah diperoleh keterangan bahwa sosiologi diajarkan dengan metode ceramah dan sedikit menggunakan metode diskusi. Dengan metode ceramah ini, keaktifan peserta didik masih kurang.

Tidak semua peserta didik dapat aktif di kelas, hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran sosiologi, yaitu 20% dari jumlah peserta didik di kelas. Keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik dikatakan memiliki keaktifan

apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau peserta didik lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Seorang pakar pendidikan, Trinandita (1984) menyatakan bahwa "hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan peserta didik". Keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik ataupun dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Rochman Natawijaya dalam Depdiknas(2005 : 31), belajar aktif adalah "Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor".

Kemampuan kognitif, yaitu perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek intelektual, kemampuan afektif, yaitu perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, sedangkan kemampuan psikomotorik, yaitu perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek ketrampilan motorik.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting bagi perkembangan kemampuan psikomotorik peserta didik.

Melihat keaktifan peserta didik yang masih kurang, maka perlu ada stimulus untuk dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas pada pembelajaran sosiologi. Perlu adanya inovasi metode pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik terhadap metode ceramah. Salah satu metode yang dinilai inovatif dan memberikan kontribusi pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik adalah metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Sebagian guru berpikir bahwa mereka sudah menerapkan *cooperative learning* setiap kali menyuruh peserta didik belajar di dalam kelompok-kelompok kecil. Tetapi guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat.

Dalam pembelajaran kooperatif dikenal berbagai tipe, diantaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Kedua metode tersebut sama-sama menggunakan kelompok dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, beda antara keduanya adalah pemaparan hasil kerja kelompok dalam *Numbered Heads Together* (NHT) dilakukan secara individu dengan ditunjuk langsung oleh guru berdasarkan nomor secara acak sehingga yang berkewajiban menjawab pertanyaan adalah peserta didik yang ditunjuk oleh guru. Sedangkan *Student Teams Achievement Division* (STAD), pemaparan hasil diskusi kelompok dilakukan secara kelompok dan pemberian pertanyaan

diberikan untuk seluruh kelas, sehingga setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan.

Setelah menguraikan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen studi komparasi atau membandingkan penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Peneliti memilih untuk membandingkan kedua metode tersebut, karena keduanya sama-sama jenis metode kooperatif yang menekankan pada peran aktif peserta didik. Akan tetapi, keduanya mempunyai cara yang berbeda. Penggunaan dua metode yang berbeda, akan diperoleh hasil yang berbeda pula. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini akan diketahui bagaimana perbandingan keaktifan belajar pada kedua metode tersebut.

Adapun alasan pemilihan materi konflik sosial dalam penelitian ini adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu mengajak peserta didik menganalisis faktor-faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat multikultural melalui pengamatan terhadap berbagai kasus konflik di Indonesia, sehingga dapat membedakan konflik dengan kekerasan serta dapat mendeskripsikan bentuk dan faktor-faktor pendorong untuk mencapai intergrasi sosial. Dari tujuan yang ingin dicapai tersebut, maka pembelajaran sosiologi pada materi konflik sosial ini perlu menekankan pada keaktifan peserta didik dengan melakukan analisis terhadap konflik sosial yang terjadi pada kehidupan sosial yang dialami. Antara peserta didik yang satu dengan

peserta didik yang lain mempunyai pengalaman yang berbeda sehingga akan diperoleh analisis yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan eksperimen dengan judul penelitian “Perbedaan Antara Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dengan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Materi Konflik Sosial Kelas XI SMA Negeri 1 Subah”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat ditarik adanya permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran kelas XI SMA Negeri 1 Subah pada mata pelajaran sosiologi materi pokok konflik sosial dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD)?
2. Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran kelas XI SMA Negeri 1 Subah pada mata pelajaran sosiologi materi pokok konflik sosial dengan model *Numbered Heads Together* (NHT)?
3. Bagaimanakah keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subah pada mata pelajaran sosiologi materi pokok konflik sosial dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD)?
4. Bagaimanakah keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subah pada mata pelajaran sosiologi materi pokok konflik sosial dengan model *Numbered Heads Together* (NHT)?

5. Apakah ada perbedaan keaktifan belajar peserta didik kelas *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan kelas *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran sosiologi materi pokok konflik sosial kelas XI SMA Negeri 1 Subah?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran kelas XI SMA Negeri 1 Subah pada mata pelajaran sosiologi materi pokok konflik sosial dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD).
2. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran kelas XI SMA Negeri 1 Subah pada mata pelajaran sosiologi materi pokok konflik sosial dengan model *Numbered Heads Together* (NHT).
3. Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subah pada mata pelajaran sosiologi materi pokok konflik sosial dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD).
4. Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subah pada mata pelajaran sosiologi materi pokok konflik sosial dengan model *Numbered Heads Together* (NHT).
5. Untuk mengetahui apakah keaktifan belajar peserta didik kelas *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran sosiologi

materi pokok konflik sosial kelas XI SMA Negeri 1 Subah.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu sosiologi pendidikan.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan keaktifan belajar di kelas pada mata pelajaran sosiologi materi pokok konflik sosial dengan penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada kelas XI SMA Negeri 1 Subah.

###### b. Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

###### c. Bagi guru sosiologi

Memberikan masukan kepada guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar di kelas.

#### E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda tentang judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu ditegaskan istilah-istilah berikut:

### 1. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses belajar, baik yang bersifat fisik maupun mental yang membawa perubahan pada tingkah laku pada peserta didik.

### 2. *Numbered Heads Together* (NHT)

*Numbered Heads Together* (NHT) pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Adapun ciri khas dari *Numbered Heads Together* (NHT) adalah guru hanya menunjuk seorang peserta didik yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk peserta didik tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut.

### 3. *Student Teams Achievement Division* (STAD)

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahannya, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar secara kolaboratif, sajikan presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, mengumumkan rekor tim dan individual dan memberikan *reward*.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Model *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi peserta didik. Model *Numbered Heads Together* (NHT) pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Adapun ciri khas dari Model *Numbered Heads Together* (NHT) adalah guru hanya menunjuk seorang peserta didik yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk peserta didik tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut.

Ibrahim, dkk (2000:7) menyatakan bahwa dengan belajar kooperatif akan memperbaiki prestasi peserta didik atau tugas-tugas akademik penting lainnya serta akan memberi keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademis. Peserta didik, dalam kelompok yang sama saling bekerjasama untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, sehingga terjadi interaksi sosial antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Peserta didik kelompok bawah akan mendapat transfer

pengetahuan dari peserta didik kelompok atas yang merupakan teman sebayanya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Sedangkan peserta didik kelompok atas akan meningkat kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang materi yang dijelaskan.

Adapun tahapan dalam pembelajaran menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT) antara lain yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab (Nur, 2005:79; Ibrahim, dkk, 2000:27-28; Nurhadi, dkk, 2003:67).

a. Tahap 1: Penomoran

Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5.

b. Tahap 2: Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi, spesifik baik dalam bentuk kalimat tanya atau bentuk arahan.

c. Tahap 3: Berpikir bersama

Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan tersebut dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawabannya.

d. Tahap 4: Menjawab

Guru memanggil peserta didik dengan nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan

mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Adapun indikator dalam pengelolaan pembelajaran dengan model NHT adalah:

- a. Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasi peserta didik selama proses belajar.
- b. Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan model NHT.
- c. Guru memberikan apersepsi
- d. Guru memberikan motivasi
- e. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang
- f. Guru memberikan nomor 1-5 pada setiap anggota kelompok.
- g. Guru menyajikan pelajaran.
- h. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik.
- i. Guru memanggil peserta didik dengan nomor tertentu.
- j. Guru membuat skor perkembangan tiap individual.
- k. Guru membuat skor perkembangan tiap kelompok
- l. Guru mengumumkan rekor individual.
- m. Guru mengumumkan rekor tim.
- n. Guru memberi evaluasi.
- o. Guru memberi *reward* kepada peserta didik terbaik.
- p. Guru memberi *reward* kepada kelompok terbaik.

Model *Numbered Heads Together* (NHT) ini memiliki kelebihan

dan kekurangan. Adapun kelebihan model *Numbered Heads Together* (NHT), antara lain:

- a. Adanya keterlibatan total semua peserta didik
- b. Meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.
- c. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.
- d. Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai. Muhammad Nur (2005:78)

Sedangkan kekurangan model *Numbered Heads Together* (NHT), antara lain:

- a. Tidak terlalu cocok untuk jumlah peserta didik yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

## **2. Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

Model STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik selama proses belajar.
- b. Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode NHT.
- c. Guru memberikan apersepsi
- d. Guru memberikan motivasi

- e. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang
- f. Guru menyajikan pelajaran.
- g. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok.
- h. Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh peserta didik.
- i. Guru membuat skor perkembangan tiap peserta didik.
- j. Guru membuat skor perkembangan tiap kelompok.
- k. Guru mengumumkan rekor individual.
- l. Guru mengumumkan rekor kelompok.
- m. Guru memberi evaluasi.
- n. Guru memberi *reward* kepada peserta didik terbaik.
- o. Guru memberi *reward* kepada kelompok terbaik.

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran kooperatif model STAD mempunyai beberapa keunggulan (Slavin, 1995:17) diantaranya sebagai berikut:

- a. Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b. Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.

- d. Interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Selain keunggulan tersebut pembelajaran kooperatif model STAD juga memiliki kekurangan-kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- b. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- c. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- d. Menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama. (Dess, 1991:411)

### **3. Konsep Belajar**

Banyak ahli yang mendefinisikan tentang pengertian belajar, antara lain:

- a. Gagne dan Berliner (1983:252) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.
- b. Morgan et.al. (1986: 140) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.
- c. Slavin (1994: 152) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

- d. Gagne (1977: 3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau perubahan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pembelajar yang relatif permanen yang merupakan hasil dari praktek atau pengalaman pembelajar.

Dalam proses belajar banyak faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara garis besar dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal menyangkut faktor-faktor psikologis pembelajar. Kehadiran faktor-faktor psikologis tersebut akan memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Faktor-faktor internal antara lain : motivasi, kondisi kesehatan jasmani dan rohani, intelektual, emosional.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktivitas belajar, karena individu yang belajar adalah berinteraksi dengan lingkungan. Faktor-faktor eksternal antara lain: variasi dan tingkat kesulitan materi yang dipelajari, metode pembelajaran, cuaca, kondisi tempat belajar.

#### 4. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar berasal dari kata keaktifan dan belajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keaktifan adalah kegiatan. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku pembelajar yang relatif permanen yang merupakan hasil dari praktek atau pengalaman pembelajar. Keaktifan belajar menurut pendapat Sardiman adalah aktifitas yang bersifat fisik maupun mental (Sardiman: 2001: 99). Selama kegiatan belajar kedua aktifitas tersebut harus terkait, sehingga akan menghasilkan aktifitas belajar yang optimal.

Gagne dan Briggs (dalam Martinis, 2007: 84) menyebutkan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- c. Mengingatn kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik (*feed back*)



- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran

Jenis-jenis keaktifan dalam belajar menurut Paul D. Dierich (dalam Oemar Hamalik 2001: 172), dapat diklasifikasikan dalam delapan kelompok, yaitu:

a. Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

b. Kegiatan-kegiatan lisan

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan.

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

d. Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

e. Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

f. Kegiatan-kegiatan metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari dan berkebun.

g. Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

h. Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Jenis-jenis keaktifan dalam belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:28) sebagai berikut;

a. Mendengarkan

b. Memandang

c. Meraba, Membau, dan Mencicipi/ Mengecap

d. Menulis atau Mencatat

e. Membaca

f. Membaca Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggaris bawahi

g. Mengamati Tabel-Tabel, Diagram-Diagram dan Bagan-Bagan

h. Menyusun Paper atau Kertas Kerja

i. Mengingat

j. Berpikir

k. Latihan atau Praktek. (Djamarah 2000:38).

Dari uraian pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu

kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses belajar, baik yang bersifat fisik maupun mental yang membawa perubahan pada tingkah laku pada peserta didik.

Adapun indikator yang digunakan pada keaktifan belajar

Sosiologi, khususnya pada materi konflik sosial adalah :

- a. Memperhatikan penjelasan guru
- b. Mencatat hal-hal yang dianggap penting
- c. Keberanian bertanya
- d. Keberanian menyampaikan pendapat
- e. Mengerjakan latihan
- f. Kerja kelompok sesuai prosedur

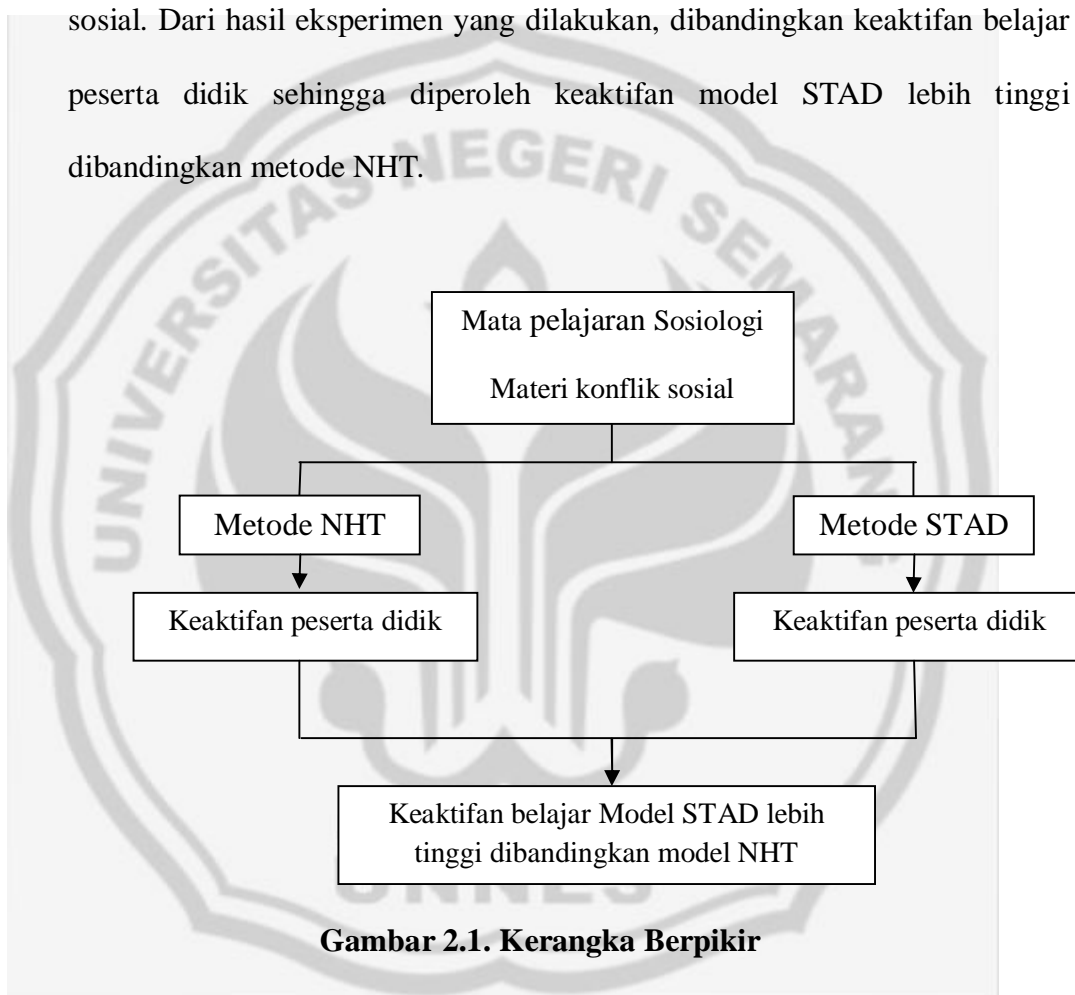
Peneliti hanya membatasi keenam jenis keaktifan belajar tersebut karena merupakan gejala-gejala yang sering dijumpai pada kondisi peserta didik dalam mata pelajaran Sosiologi.

Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik digunakan lembar observasi yang dilakukan dengan menggunakan *check list* atau daftar *check* yang terdiri dari daftar item yang berisi faktor-faktor yang diselidiki. Jenis alat ini mensistematiskan dan memudahkan perekaman hasil observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik.

## **B. Kerangka Berpikir**

Model pembelajaran yang banyak digunakan untuk meningkatkan

keaktifan peserta didik adalah metode kooperatif. Dalam model kooperatif, dikenal beberapa tipe pembelajaran, diantaranya model *Numbered Heads Together* (NHT) dan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Kedua model tersebut diterapkan pada pelajaran sosiologi materi konflik sosial. Dari hasil eksperimen yang dilakukan, dibandingkan keaktifan belajar peserta didik sehingga diperoleh keaktifan model STAD lebih tinggi dibandingkan metode NHT.

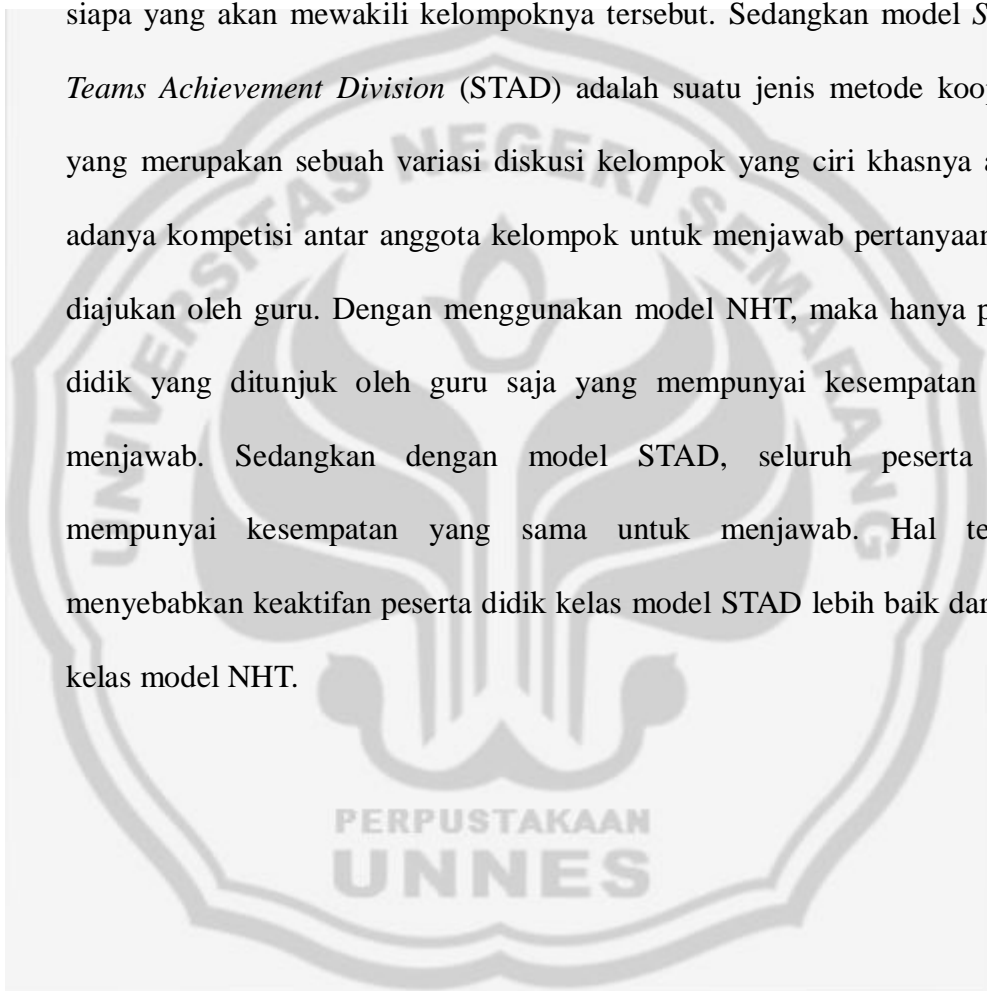


### C. Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih baik dibandingkan dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata

pelajaran Sosiologi pokok materi konflik sosial.

Model *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan sebuah variasi diskusi kelompok yang ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang peserta didik yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sedangkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah suatu jenis metode kooperatif yang merupakan sebuah variasi diskusi kelompok yang ciri khasnya adalah adanya kompetisi antar anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dengan menggunakan model NHT, maka hanya peserta didik yang ditunjuk oleh guru saja yang mempunyai kesempatan untuk menjawab. Sedangkan dengan model STAD, seluruh peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab. Hal tersebut menyebabkan keaktifan peserta didik kelas model STAD lebih baik dari pada kelas model NHT.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*), yaitu penelitian eksperimen yang tidak semua variabelnya dapat dikontrol. Adapun desain dalam penelitian ini adalah *static group comparasion*.

(Margono, 2005)

Keterangan:

- = kelompok *Student Teams Achievement Division* (STAD)
- = kelompok *Head Numbered Together* (NHT)
- = metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)
- = metode pembelajaran *Head Numbered Together* (NHT)
- = perkembangan keaktifan peserta didik dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD)
- = perkembangan keaktifan peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Head Numbered Together* (NHT)

Setelah kondisi awal diketahui bahwa kelompok dan adalah homogen dan mempunyai kualitas yang dianggap sama, maka kedua kelompok ini diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok mendapat

perlakuan pemberian materi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Sedangkan kelompok mendapat perlakuan dengan pemberian materi menggunakan model *Head Numbered Together* (NHT). pembelajaran Setelah adanya perlakuan yang berbeda antara kelompok dan , maka akan diperoleh perkembangan keaktifan peserta didik yang berbeda antara kelompok dan . Perkembangan keaktifan peserta didik pada kelompok adalah . Sedangkan perkembangan keaktifan peserta didik pada kelompok adalah .

## **B. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2010/2011, yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4. Kelas XI IPS 1 berjumlah 34 orang, kelas XI IPS 2 yang berjumlah 36 orang, kelas XI IPS 3 yang berjumlah 33 orang, dan kelas XI IPS 4 yang berjumlah 35 orang.

## **C. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata. Setelah diperoleh dua kelas sebagai sampel, dilakukan teknik *random sampling* untuk memilih satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Hasil perhitungan uji normalitas data awal kelas XI IPS1-XI IPS 4 dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Uji normalitas data awal kelas XI IPS 1-XI IPS 4

Kelas	Nilai maksimal	Nilai minimal	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Keterangan
XI IPS 1	100	70	7,9843	9,49	Data berdistribusi normal
XI IPS 2	95	40	4,9153	9,49	Data berdistribusi normal
XI IPS 3	90	70	3,4578	7,81	Data berdistribusi normal
XI IPS 4	90	10	5,8942	9,49	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010

Perhitungan uji normalitas dengan  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal.

Uji homogenitas populasi diperoleh bahwa  $X^2_{hitung} = 62,4804$  dan  $X^2_{tabel} = 7,81$ . Karena  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , maka tidak semua varians sama.

Oleh karena itu, diambil dua kelas yang mempunyai rata-rata mendekati sama, yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3. Dari hasil perhitungan uji kesamaan rata-rata, diperoleh t hitung = -0,5576 dan t tabel = 1,6686. Karena t hitung berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka tidak ada perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil tersebut, maka diambil kelas XI IPS1 dan XI IPS 3 sebagai sampel.

Dari dua kelas yang diambil sebagai sampel, diambil satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol dengan menggunakan teknik *random sampling*. Dalam penelitian ini secara acak



terpilih sebagai kelas eksperimen yaitu peserta didik kelas XI IPS1 dan kelas kontrol yaitu peserta didik kelas XI IPS3. Peserta didik kelas eksperimen dikenai pembelajaran dengan metode pembelajaran STAD dan peserta didik kelompok kontrol dikenai pembelajaran dengan metode NHT.

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu keaktifan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan keaktifan peserta didik dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen evaluasi:

##### **1. Instrumen Pembelajaran**

Instrumen pembelajaran digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari:

##### **a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan sebagai panduan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan prosedur pembelajaran STAD dan NHT.

##### **b. Bahan ajar atau materi ajar**

Bahan ajar digunakan oleh guru sebagai panduan dalam penyampaian materi yang akan diajarkan.

##### **c. Media pembelajaran**

Media pembelajaran yang digunakan antara lain: artikel media massa dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran.

## 2. Instrumen observasi

Instrumen observasi digunakan oleh observer untuk melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran. Instrumen observasi yang digunakan adalah lembar observasi keaktifan peserta didik dan guru. Lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik. Sedangkan lembar observasi guru digunakan untuk mengukur pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar sesuai dengan prosedur pembelajaran STAD dan NHT.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 yang diajar dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan kelas XI IPS 3 yang diajar dengan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam mata pelajaran Sosiologi materi konflik sosial.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui silabus dan RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran.

#### b. Metode Observasi

Metode Observasi atau pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan digunakan

untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas dengan penggunaan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Lembar pengamatan ini mengukur secara individual maupun kelas keaktifan peserta didik dalam belajar.

## **G. Tahapan Penelitian**

### **1. Persiapan Penelitian (*pra* penelitian)**

- a. Menyusun instrumen pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar diskusi kelompok.
- b. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu lembar observasi keaktifan peserta didik dan pengelolaan pembelajaran.
- c. Uji homogenitas dan normalitas sampel. Sampel diambil 2 kelas, yaitu kelas *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD)

### **2. Pelaksanaan Penelitian**

#### **a. Pengajaran**

Pengajaran dilaksanakan mulai tanggal 20 Oktober 2010 sampai dengan 1 November 2010. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dengan berbagai uraian kegiatannya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
Senin, 25 Oktober 2010	1. Mengajar kelas XI IPS 1 Metode : STAD Materi : Pengertian konflik sosial, faktor-faktor penyebab konflik, dan macam-macam konflik Waktu : jam ke 5 dan 6 2. Mengajar kelas XI IPS 3 Metode : NHT Materi : Pengertian konflik sosial, faktor-faktor penyebab konflik, dan macam-macam konflik Waktu : jam ke 7 dan 8
Rabu, 27 Oktober 2010	1. Mengajar kelas XI IPS 1 Metode : STAD Materi : dampak-dampak konflik sosial Waktu : jam ke 1 dan 2 2. Mengajar kelas XI IPS 3 Metode : NHT Materi : dampak-dampak konflik sosial Waktu : jam ke 5 dan 6
Senin, 1 November 2010	1. Mengajar kelas XI IPS 1 Metode : STAD Materi : solusi mengatasi konflik Waktu : jam ke 5 dan 6 2. Mengajar kelas XI IPS 3 Metode : NHT Materi : solusi mengatasi konflik Waktu : jam ke 7 dan 8
Rabu, 3 November 2010	1. Mengajar kelas XI IPS 1 Metode : STAD Materi : konflik sosial yang mengarah pada kekerasan Waktu : jam ke 1 dan 2 2. Mengajar kelas XI IPS 3 Metode : NHT Materi : konflik sosial yang mengarah pada kekerasan Waktu : jam ke 5 dan 6

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010

### **b. Pengamatan (observasi)**

Pengamatan atau observasi ini dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan pencatatan pada lembar observasi, baik lembar observasi peserta didik maupun guru.

### **c. Analisis Data dan Penyusunan Laporan (*Pasca Penelitian*)**

#### 1) Analisis data

Analisis data ini dilakukan pada tahap akhir. Adapun data yang dianalisis adalah:

- a) Data pengelolaan pembelajaran kelas XI SMA Negeri 1 Subah pada mata pelajaran sosiologi materi pokok konflik sosial dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- b) Data keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subah pada mata pelajaran sosiologi materi pokok konflik sosial dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Dari kedua data tersebut dilakukan analisis uji beda keaktifan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode

*Numbered Heads Together* (NHT) dan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Sebelum melakukan analisis uji beda, dilakukan terlebih dahulu analisis normalitas dan homogenitas hasil observasi kedua kelas tersebut.

#### 2) Penyusunan hasil penelitian

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Awal

Analisis data awal digunakan untuk membuktikan bahwa populasi dalam penelitian berangkat dari kondisi yang sama. Untuk melakukan analisis data awal dibutuhkan beberapa tahap, yaitu: mengumpulkan data awal populasi yaitu nilai ulangan pada materi struktur sosial, melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata.

#### a. Uji Normalitas

Setelah mendapat data awal dari nilai ulangan harian materi struktur sosial mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS semester 1 tahun ajaran 2010/2011, data tersebut diuji kenormalannya apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas populasi dapat dilihat pada lampiran 6-9. Hipotesis statistik yang diuji yaitu:

Ho: data berdistribusi normal,

Ha: data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujiannya adalah jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  pada tabel

chi-kuadrat dengan derajat kebebasan  $dk = k - 3$  dan taraf signifikan 5% maka Ho diterima sehingga populasi berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas data awal kelas XI IPS1 berdistribusi normal, dengan  $X^2_{hitung} = 7,9843$  dan  $X^2_{tabel} = 9,49$ . Kelas XI IPS2

berdistribusi normal, dengan  $X^2_{hitung} = 4,9153$  dan  $X^2_{tabel} = 9,49$ .

Kelas XI IPS3 berdistribusi normal, dengan  $X^2_{hitung} = 3,4578$  dan

$X^2_{tabel} = 7,81$ . Kelas XI IPS 4 berdistribusi normal, dengan  $X^2_{hitung} =$

$5,8942$  dan  $X^2_{tabel} = 9,49$ .

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian yang dipilih berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah semua sampel pada populasi mempunyai varians yang sama atau tidak. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran 10.

Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas populasi adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \sigma^2_1 = \sigma^2_2 = \dots = \sigma^2_k$$

$H_a$  : paling sedikit satu tanda sama dengan tidak berlaku

(Sudjana 2005:261)

Uji homogenitas populasi ini menggunakan uji Bartlett, dimana rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$s^2 = \frac{\sum (n_i - 1) s_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

$$B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$$

$$x^2 = (\ln 10) \{ B - \sum (n_i - 1) \log s_i^2 \} \quad (\text{Sudjana, 2005:263}).$$

dengan

$s^2$  = varians gabungan dari semua sampel

$s_i^2$  = varians masing - masing sampel

$n_i$  = ukuran masing – masing sampel

B = harga satuan uji Bartlett

Kriterianya, dengan  $\alpha=5\%$  dan  $dk = k-1$ , terima  $H_0$  jika  $x^2 < x^2_{tabel}$ .

Uji homogenitas populasi diperoleh bahwa  $X^2_{hitung} = 62,4804$  dan  $X^2_{tabel} = 7,81$ . Karena  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , maka tidak semua varians sama.

### c. Uji Kesamaan Rata-rata (Uji t)

Untuk mengetahui kesamaan rata-rata dua kelompok sebelum perlakuan maka perlu diuji menggunakan uji kesamaan dua rata-rata. Hasil perhitungan uji kesamaan rata-rata dapat dilihat pada lampiran 11.

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Karena  $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$  maka digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$



dengan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sudjana, 2006: 239)

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol

$n_1$  = banyaknya subjek kelas eksperimen

$n_2$  = banyaknya subjek kelas kontrol

$S_1$  = simpangan baku kelas eksperimen

$S_2$  = simpangan baku kelas kontrol

Kriteria pengujian adalah: terima  $H_0$  jika

$-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ , dimana  $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$  didapat dari daftar distribusi t

dengan dk =  $(n_1+n_2-2)$  dan peluang  $(1-\frac{1}{2}\alpha)$ . Untuk harga-harga t

lainnya  $H_0$  ditolak. Dari hasil perhitungan uji persamaan rata-rata,

diperoleh t hitung = -0,5576 dan t tabel = 1,6686, berarti terdapat

persamaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 2. Analisis Data Akhir

Jika telah diketahui bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum penelitian berangkat dari kondisi yang sama, selanjutnya dilakukan eksperimen atau perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada

kelas eksperimen yaitu pembelajaran sosiologi menggunakan metode pembelajaran STAD, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran NHT. Setelah diberi perlakuan, kedua kelas tersebut diobservasi keaktifan peserta didiknya. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh sesuai hipotesis yang dirumuskan. Pada analisis dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rata-rata satu pihak (pihak kanan).

#### a. Distribusi Persentase

Lembar observasi yang digunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik ataupun pengelolaan kelas selama empat hari, kemudian dilakukan perhitungan dengan menjumlahkan skor yang ada pada setiap indikator yang diamati dan mencari persentasenya.

$$\text{Penilaian keaktifan peserta didik} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.3. Kriteria Keaktifan Peserta Didik

Persentase	Kriteria
0-30	Sangat kurang
31-55	Kurang
56-65	Cukup
66-79	Baik
80-100	Sangat baik

(Arikunto, 1996)

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran data hasil penelitian yang diperoleh berdistribusi normal

atau tidak, sehingga tidak terjadi bias dalam pengambilan kesimpulan. Analisis yang digunakan sama dengan uji normalitas pada analisis tahap awal.

### c. Uji Kesamaan Varians

Uji kesamaan varians dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang sama atau tidak. Langkah-langkahnya sbb.

1) Menentukan hipotesis

$H_o: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ , artinya kedua kelas mempunyai varians sama.

$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ , artinya kedua kelas mempunyai varians tidak sama.

2) Pengujian homogenitas varians

Untuk menguji kesamaan dua varians digunakan rumus berikut.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Sudjana 2006: 250).

Kriteria pengujian:

Jika  $F_{hitung} < F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$  dengan  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_o$  diterima.

Berarti kedua kelompok dapat dikatakan homogen.

### d. Uji Perbedaan Rata-Rata

Rumusan hipotesis

$H_1 = X_1 > X_2$ , artinya rata-rata keaktifan belajar peserta didik

kelompok STAD lebih dari rata-rata keaktifan

belajar peserta didik kelompok NHT.

$H_0 = X_1 = X_2$ , artinya rata-rata keaktifan belajar peserta didik kelompok STAD sama dengan rata-rata keaktifan belajar peserta didik kelompok NHT.

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan digunakan uji t satu pihak (pihak kanan). Rumus yang digunakan adalah:

1) Jika  $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$  maka digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sudjana, 2006: 239)

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = rata-rata keaktifan belajar kelas STAD

$\bar{X}_2$  = rata-rata keaktifan belajar kelas NHT

$n_1$  = banyaknya subjek kelas STAD

$n_2$  = banyaknya subjek kelas NHT

$S_1$  = simpangan baku kelas STAD

$S_2$  = simpangan baku kelas NHT

Kriteria pengujian adalah: terima  $H_0$  jika  $t < t_{(1-\alpha)}$ ,

dimana  $t_{1-\alpha}$  didapat dari daftar distribusi t dengan dk =  $(n_1+n_2-$

2) dengan peluang  $(1-\alpha)$ , taraf signifikan 5%. Untuk harga-harga  $t$  lainnya  $H_0$  ditolak.

2) Jika  $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  maka digunakan rumus:

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Sudjana, 2006: 241)

Kriteria yang digunakan adalah terima  $H_0$  jika:

$$t' \leq \frac{W_1 t_1 + W_2 t_2}{W_1 + W_2}$$

dengan

$$W_1 = \frac{S_1^2}{n_1} \text{ dan } W_2 = \frac{S_2^2}{n_2}$$

$$t_1 = t_{(1-\alpha), (n_1-1)}, \text{ dan}$$

$$t_2 = t_{(1-\alpha), (n_2-1)}$$

Peluang untuk menggunakan daftar distribusi  $t$  ialah  $(1-\alpha)$  ) sedangkan dk-nya masing-masing  $(n_1-1)$  dan  $(n_2-1)$ . Keadaan lain  $H_0$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **Pengelolaan Pembelajaran Kelas STAD**

Penilaian terhadap pengelolaan pembelajaran kelas STAD dilakukan dengan menggunakan *check list* terhadap indikator-indikator pembelajaran STAD. Hasil dari *check list* diolah dalam persentase nilai dengan kriteria sesuai tabel 3.3. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan model STAD, diperoleh data sebagai berikut:

a. Pengelolaan pembelajaran hari pertama

1) Perencanaan

Pada tahap ini guru menyiapkan alat-alat pembelajaran, antara lain: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, soal diskusi, media pembelajaran berupa artikel surat kabar, lembar observasi keaktifan peserta didik, dan lembar observasi guru dengan menggunakan model STAD. Selain itu, guru juga mempelajari prosedur pembelajaran dengan menggunakan model STAD. Pada tahap ini, guru telah melaksanakan dengan baik.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP). Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah guru menyampaikan tentang teknik model pembelajaran STAD yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dan motivasi. Guru menyiapkan kondisi fisik peserta didik dengan mengabsen dan menyiapkan buku pelajaran. Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi yang akan dipelajari dan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan pengetahuannya terkait pertanyaan yang diberikan. Setelah itu, guru menyampaikan materi dan membagi peserta didik ke dalam 7 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen.

Setelah pembagian kelompok, guru memberikan tugas kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk mengerjakan tugas tersebut dan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi. Guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang menyampaikan hasil diskusi. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menanggapi hasil diskusi teman yang telah mempersentasikannya. Guru selalu memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik untuk bersaing memperoleh

nilai yang terbaik dalam pembelajaran tersebut. Setelah pelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan atas materi pada pertemuan tersebut.

### 3) Pengamatan (*observing*)

Observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil pengamatan pada pembelajaran model STAD adalah sebagai berikut: pengelolaan pembelajaran pada hari pertama termasuk dalam kriteria baik dengan ketercapaian indikator sebesar 73,33%. Indikator yang tidak terlaksana adalah guru membuat skor perkembangan tiap peserta didik, mengumumkan rekor individual, dan memberikan *reward* kepada peserta didik dan kelompok terbaik.

#### b. Pengelolaan Pembelajaran hari kedua

##### 1) Perencanaan

Pada tahap ini guru menyiapkan alat-alat pembelajaran, antara lain: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, soal diskusi, lembar observasi keaktifan peserta didik, lembar observasi guru dengan menggunakan model STAD dan *reward*. Pada tahap ini, guru telah melaksanakan dengan baik.

##### 2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan



pembelajaran (RPP). Guru memberikan apersepsi dan motivasi. Guru menyiapkan kondisi fisik peserta didik dengan mengabsen dan menyiapkan buku pelajaran. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi yang akan dipelajari dan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan pengetahuan awal terkait materi pelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan materi dan membagi peserta didik ke dalam 7 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Guru memberikan tugas kelompok.

Sejalan dengan proses pembelajaran, guru membuat skor perkembangan tiap peserta didik dan kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok dan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi. Guru memberikan umpan balik positif terhadap setiap persentasi peserta didik. Guru mengumumkan rekor individual dan kelompok, memberikan *reward* kepada peserta didik dan kelompok terbaik. Setelah

pelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan atas pembelajaran pada pertemuan tersebut dan memberikan tugas rumah.

### 3) Pengamatan (*observing*)

Pengelolaan pembelajaran pada hari kedua termasuk dalam kriteria sangat baik dengan ketercapaian indikator sebesar 93,33%. Indikator yang tidak terlaksana guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik selama proses belajar.

c. Pengelolaan Pembelajaran hari ketiga

1) Perencanaan

Pada tahap ini guru menyiapkan alat-alat pembelajaran, antara lain: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, soal diskusi, media pembelajaran berupa artikel surat kabar, lembar observasi keaktifan peserta didik, dan lembar observasi guru dengan menggunakan model STAD. Pada tahap ini, guru telah melaksanakan dengan baik.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah Guru memberikan apersepsi dan motivasi. Guru menyiapkan kondisi fisik peserta didik dengan mengabsen dan menyiapkan buku pelajaran. Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Selanjutnya guru pekerjaan rumah yang merupakan penggalan awal pengetahuan peserta didik terkait materi yang akan dipelajari.

Setelah itu, guru menyampaikan materi dan membagi peserta didik ke dalam 7 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Guru memberikan tugas kelompok.

Guru memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk mengerjakan tugas dan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi. Sejalan dengan proses pembelajaran, guru membuat skor perkembangan tiap individu dan kelompok. Guru memberikan umpan balik positif terhadap setiap persentasi jawaban peserta didik. Setelah pelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan atas pembelajaran pada pertemuan tersebut.

### 3) Pengamatan (*observing*)

Pengelolaan pembelajaran pada hari ketiga termasuk dalam kriteria sangat baik dengan ketercapaian indikator sebesar 80%. Indikator yang tidak terlaksana adalah guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasi peserta didik selama proses belajar dan guru memberikan *reward* kepada peserta didik ataupun kelompok terbaik.

## d. Pengelolaan Pembelajaran hari keempat

### 1) Perencanaan

Pada tahap ini guru menyiapkan alat-alat pembelajaran, antara lain: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi

pembelajaran, soal diskusi, media pembelajaran berupa artikel surat kabar, lembar observasi keaktifan peserta didik, dan lembar observasi guru dengan menggunakan model STAD. Pada tahap ini, guru telah melaksanakan dengan baik.

## 2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah guru menyampaikan tentang teknik model pembelajaran STAD yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dan motivasi. Guru menyiapkan kondisi fisik peserta didik dengan mengabsen dan menyiapkan buku pelajaran. Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi yang akan dipelajari dan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan pengetahuannya terkait pertanyaan yang diberikan. Setelah itu,

guru menyampaikan materi dan membagi peserta didik ke dalam 7 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen.

Setelah pembagian kelompok, guru memberikan tugas kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh

kelompok untuk mengerjakan tugas dan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi. Guru membuat skor perkembangan individual peserta didik dan kelompok. Guru memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik untuk meningkatkan skor idividua ataupun kelompok. Guru memberikan umpan balik positif terhadap setiap persentasi peserta didik. Guru mengumumkan rekor individual dan kelompok, memberikan *reward* kepada peserta didik dan kelompok terbaik. Setelah pelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan atas pembelajaran pada pertemuan tersebut.

### 3) Pengamatan (*observing*)

Pengelolaan pembelajaran pada hari keempat termasuk dalam kriteria sangat baik dengan ketercapaian indikator sebesar 100%. Pada pertemuan ini, seluruh indikator dalam pembelajaran STAD dapat terlaksana.

Pengelolaan pembelajaran kelas STAD selama empat kali pertemuan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Pengelolaan Pembelajaran Kelas STAD dari Pertemuan 1-4

No	Indikator	Persentase nilai (%)	Kriteria
1.	Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik selama proses belajar.	50	Kurang
2.	Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode NHT.	100	Sangat baik
3.	Guru memberikan apersepsi	100	Sangat baik
4.	Guru memberikan motivasi	100	Sangat baik
5.	Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang	100	Sangat baik
6.	Guru menyajikan pelajaran.	100	Sangat baik
7.	Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok.	100	Sangat baik
8.	Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh peserta didik.	100	Sangat baik
9.	Guru membuat skor perkembangan tiap peserta didik.	75	Baik
10.	Guru membuat skor perkembangan tiap kelompok.	100	Sangat baik
11.	Guru mengumumkan rekor individual.	75	Baik
12.	Guru mengumumkan rekor kelompok.	100	Sangat baik
13.	Guru memberi evaluasi.	100	Sangat baik
14.	Guru memberi <i>reward</i> kepada peserta didik terbaik.	50	Kurang
15.	Guru memberi <i>reward</i> kepada kelompok terbaik.	50	Kurang
Rata-rata		86,67	Sangat baik

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel 4.1, dari 15 indikator pengelolaan pembelajaran STAD terdapat sepuluh (10) indikator mencapai kriteria

sangat baik, dua (2) indikator mencapai kriteria baik, tiga (3) indikator mencapai kriteria kurang.

### **Pengelolaan Pembelajaran Kelas NHT**

Penilaian terhadap pengelolaan pembelajaran kelas NHT dilakukan dengan menggunakan *check list* terhadap indikator-indikator pembelajaran NHT. Hasil dari *check list* diolah dalam persentase nilai dengan kriteria sesuai tabel 3.3. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan model NHT, diperoleh data sebagai berikut:

#### a. Pengelolaan pembelajaran hari pertama

##### 1) Perencanaan

Pada tahap ini guru menyiapkan alat-alat pembelajaran, antara lain: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, soal diskusi, perlengkapan pembelajaran berupa nomor urut peserta didik, media pembelajaran berupa artikel surat kabar, lembar observasi keaktifan peserta didik, dan lembar observasi guru dengan menggunakan model NHT. Selain itu, guru juga mempelajari prosedur pembelajaran dengan menggunakan model NHT. Pada tahap ini, guru telah melaksanakan dengan baik.

##### 2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah guru menyampaikan tentang teknik model pembelajaran NHT yang

akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dan motivasi. Guru menyiapkan kondisi fisik peserta didik dengan mengabsen dan menyiapkan buku pelajaran. Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam 7 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Guru memberikan nomor urut setiap anggota kelompok, yaitu dari 1-5. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk berbagi informasi terkait jawaban yang dimiliki dengan anggota kelompok yang lain. Setelah itu, guru menyampaikan materi. Kemudian, guru memberikan tugas kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk mengerjakan tugas. Guru menunjuk salah satu nomor urut untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberikan kesempatan kepada nomor urut yang sama untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain yang telah persentasi. Guru memberikan umpan balik positif terhadap setiap jawaban peserta didik. Setelah pelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan atas pembelajaran pada pertemuan tersebut.



### 3) Pengamatan (*observing*)

Pengelolaan pembelajaran pada hari pertama termasuk dalam kriteria baik dengan ketercapaian indikator sebesar 75%. Indikator yang tidak terlaksana adalah guru membuat skor perkembangan tiap individu, mengumumkan rekor individual, dan memberikan *reward* kepada peserta didik dan kelompok terbaik.

#### b. Pengelolaan pembelajaran hari kedua

##### 1) Perencanaan

Pada tahap ini guru menyiapkan alat-alat pembelajaran, antara lain: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, soal diskusi, perlengkapan pembelajaran berupa nomor urut peserta didik, media pembelajaran berupa artikel surat kabar, lembar observasi keaktifan peserta didik, dan lembar observasi guru dengan menggunakan model NHT. Pada tahap ini, guru telah melaksanakan dengan baik.

##### 2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah guru memberikan apersepsi dan motivasi. Guru menyiapkan kondisi fisik peserta didik dengan mengabsen dan menyiapkan buku pelajaran. Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam 7 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang memiliki kemampuan

akademik yang heterogen. Guru memberikan nomor urut setiap anggota kelompok, yaitu dari 1-5. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk berbagi informasi terkait jawaban yang dimiliki dengan anggota kelompok yang lain. Setelah itu, guru menyampaikan materi. Kemudian, guru memberikan tugas kelompok. Sejalan dengan proses pembelajaran, guru membuat skor perkembangan tiap individu dan kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk mengerjakan tugas. Guru menunjuk salah satu nomor urut untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberikan kesempatan kepada nomor urut yang sama untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain yang telah persentasi. Guru memberikan umpan balik positif terhadap setiap jawaban peserta didik. Guru mengumumkan rekor individual, dan memberikan *reward* kepada peserta didik dan kelompok terbaik. Setelah pelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan atas pembelajaran pada pertemuan tersebut dan memberikan pekerjaan rumah.

### 3) Pengamatan (*observing*)

Pengelolaan pembelajaran pada hari kedua termasuk dalam kriteria sangat baik dengan ketercapaian indikator sebesar 93,75%. Indikator yang tidak terlaksana adalah guru menyampaikan standar

kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik selama proses belajar.

c. Pengelolaan pembelajaran hari ketiga

1) Perencanaan

Pada tahap ini guru menyiapkan alat-alat pembelajaran, antara lain: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, soal diskusi, perlengkapan pembelajaran berupa nomor urut peserta didik, lembar observasi keaktifan peserta didik, dan lembar observasi guru dengan menggunakan model NHT. Pada tahap ini, guru telah melaksanakan dengan baik.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah guru memberikan apersepsi dan motivasi. Guru menyiapkan kondisi fisik peserta didik dengan mengabsen dan menyiapkan buku pelajaran. Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam 7 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Guru memberikan nomor urut setiap anggota kelompok, yaitu dari 1-5. Guru melakukan pengecekan pekerjaan rumah masing-masing individu. Guru memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk bertukar jawaban dari pekerjaan rumah yang mereka kerjakan. Setelah itu,

guru menyampaikan materi. Kemudian, guru memberikan tugas kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk mengerjakan tugas. Guru menunjuk salah satu nomor urut untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Guru memberikan kesempatan kepada nomor urut yang sama untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain yang telah persentasi. Guru membuat skor perkembangan tiap individu dan kelompok. Guru memberikan umpan balik positif terhadap setiap jawaban peserta didik. Setelah pelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan atas pembelajaran pada pertemuan tersebut.

### 3) Pengamatan (*observing*)

Pengelolaan pembelajaran pada hari ketiga termasuk dalam kriteria sangat baik dengan ketercapaian indikator sebesar 81,25%. Indikator yang tidak terlaksana adalah guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasi peserta didik selama proses belajar dan guru memberikan *reward* kepada peserta didik terbaik maupun kelompok terbaik.

## d. Pengelolaan pembelajaran hari keempat

### 1) Perencanaan

Pada tahap ini guru menyiapkan alat-alat pembelajaran, antara lain: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, soal diskusi, perlengkapan pembelajaran berupa

nomor urut peserta didik, media pembelajaran berupa artikel surat kabar, lembar observasi keaktifan peserta didik, dan lembar observasi guru dengan menggunakan model NHT. Selain itu, guru juga mempelajari prosedur pembelajaran dengan menggunakan model NHT. Pada tahap ini, guru telah melaksanakan dengan baik.

## 2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah guru memberikan apersepsi dan motivasi. Guru menyiapkan kondisi fisik peserta didik dengan mengabsen dan menyiapkan buku pelajaran. Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam 7 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Guru memberikan nomor urut setiap anggota kelompok, yaitu dari 1-5. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk berbagi informasi terkait jawaban yang dimiliki dengan anggota kelompok yang lain. Setelah itu, guru menyampaikan materi. Kemudian, guru memberikan tugas kelompok. Sejalan dengan proses pembelajaran, guru membuat skor perkembangan tiap individu dan kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk mengerjakan tugas. Guru menunjuk salah

satu nomor urut untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberikan kesempatan kepada nomor urut yang sama untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain yang telah persentasi. Guru memberikan umpan balik positif terhadap setiap jawaban peserta didik. Guru mengumumkan rekor individual, dan memberikan *reward* kepada peserta didik dan kelompok terbaik. Setelah pelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan atas pembelajaran pada pertemuan tersebut.

### 3) Pengamatan (*observing*)

Pengelolaan pembelajaran pada hari keempat termasuk dalam kriteria sangat baik dengan ketercapaian indikator sebesar 100%. Pada pertemuan ini, seluruh indikator dalam pembelajaran NHT dapat terlaksana.

Pengelolaan pembelajaran kelas NHT selama empat kali pertemuan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Pengelolaan Pembelajaran Kelas NHT dari Pertemuan 1-4

No	Aktifitas	Penilaian (%)	Kriteria
1.	Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik selama proses belajar.	50	Kurang
2.	Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode NHT.	100	Sangat baik
3.	Guru memberikan apersepsi	100	Sangat baik
4.	Guru memberikan motivasi	100	Sangat baik
5.	Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang	100	Sangat baik
6.	Guru memberikan nomor 1-5 pada setiap anggota kelompok.	100	Sangat baik
7.	Guru menyajikan pelajaran.	100	Sangat baik
8.	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik.	100	Sangat baik
9.	Guru memanggil peserta didik dengan nomor tertentu.	100	Sangat baik
10.	Guru membuat skor perkembangan tiap individual.	75	Baik
11.	Guru membuat skor perkembangan tiap kelompok	100	Sangat baik
12.	Guru mengumumkan rekor individual.	75	Baik
13.	Guru mengumumkan rekor tim.	100	Sangat baik
14.	Guru memberi evaluasi.	100	Sangat baik
15.	Guru memberi <i>reward</i> kepada peserta didik terbaik.	50	Kurang
16.	Guru memberi <i>reward</i> kepada kelompok terbaik.	50	Kurang
Rata-rata		87,5	Sangat baik

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel 4.4, dari 16 indikator pengelolaan pembelajaran NHT terdapat sebelas (11) indikator mencapai kriteria sangat baik, dua (2) indikator mencapai kriteria baik, tiga (3) indikator mencapai kriteria kurang.

### **Keaktifan Peserta Didik Kelas STAD**

Penilaian terhadap keaktifan peserta didik kelas STAD dilakukan dengan menggunakan *check list* terhadap indikator-indikator keaktifan peserta didik. Adapun indikator keaktifan peserta didik dan pedoman penilaiannya, terdapat pada lampiran 36. Hasil dari *check list* diolah dalam persentase nilai dengan kriteria sesuai tabel 3.3.

#### **a. Keaktifan peserta didik pertemuan pertama**

Pada tahap pengkondisian, sebelum pelajaran peserta didik masih ramai. Banyak peserta didik yang masih di luar kelas. Setelah guru melakukan pengkondisian, peserta didik mulai tenang. Pada tahap ini guru melakukan kontrak belajar untuk mengondisikan peserta didik pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Pada tahap penyampaian materi, peserta didik cukup tenang dan sebagian besar antusias untuk mendengarkan materi yang disampaikan guru. Pada proses pembagian kelompok dan pengkondisian pada kelompok masing-masing, peserta didik mulai ramai dalam penataan bangku dan teknis pelaksanaan diskusi. Pada proses penyajian tugas kelompok, saat guru memberikan kesempatan pada seluruh peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi, antar peserta didik saling menunjuk. Akan tetapi, setelah guru memberikan motivasi untuk saling bersaing antar individu dan kelompok, peserta didik mulai aktif untuk mengajukan diri mempersentasikan hasil diskusi. Pada tahap penutupan, peserta didik masih dapat terkondisikan dengan baik.



Hasil observasi keaktifan peserta didik pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Keaktifan Peserta Didik Kelas STAD Pada Pertemuan 1

No	Indikator	Persentase nilai (%)	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru	89,71	Sangat baik
2	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	91,18	Sangat baik
3	Keberanian bertanya	52,94	Kurang
4	Keberanian menyampaikan pendapat	49,67	Kurang
5	Mengerjakan latihan	90,93	Sangat baik
6	Kerja kelompok sesuai prosedur	85,62	Sangat baik
Rata-rata		78,14	Baik

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel 4.3, rata-rata keaktifan peserta didik kelas STAD pada pertemuan pertama termasuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 78,14%. Dari 6 indikator keaktifan peserta didik, terdapat empat (4) indikator dengan kriteria sangat baik dan dua (2) indikator dengan kriteria kurang.

b. Keaktifan peserta didik pertemuan kedua

Pada tahap pengkondisian, sebelum pelajaran peserta didik sudah mulai terkondisikan. Masih ada peserta didik yang masih di luar kelas, akan tetapi hanya beberapa yang mempunyai keperluan. Pada tahap penyampaian materi, peserta didik cukup tenang dan sebagian besar antusias untuk mendengarkan materi yang disampaikan guru. Pada proses pembagian kelompok dan pengkondisian pada kelompok

masing-masing, peserta didik masih cukup ramai dalam penataan bangku dan teknis pelaksanaan diskusi. Pada proses penyajian tugas kelompok, peserta didik mulai aktif untuk mengajukan diri mempersentasikan hasil diskusi. Pada tahap penutupan, peserta didik masih dapat terkondisikan dengan baik.

Hasil observasi keaktifan peserta didik pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Keaktifan Peserta Didik Kelas STAD Pada Pertemuan ke-2

No	Indikator	Persentase nilai (%)	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru	81,37	Sangat baik
2	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	82,03	Sangat baik
3	Keberanian bertanya	47,55	Kurang
4	Keberanian menyampaikan pendapat	45,10	Kurang
5	Mengerjakan latihan	78,92	Baik
6	Kerja kelompok sesuai prosedur	74,18	Baik
Rata-rata		71,51	Baik

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel 4.4, rata-rata keaktifan peserta didik kelas STAD pada pertemuan kedua termasuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 71,51%. Dari 6 indikator keaktifan peserta didik, terdapat dua (2) indikator dengan kriteria sangat baik, dua (2) indikator dengan kriteria baik dan dua (2) indikator dengan kriteria kurang.

c. Keaktifan peserta didik pertemuan ketiga

Pada tahap pengkondisian, sebelum pelajaran peserta didik sudah mulai terkondisikan. Masih ada peserta didik yang masih di luar kelas, akan tetapi hanya beberapa yang mempunyai keperluan. Pada tahap penyampaian materi, peserta didik cukup tenang dan sebagian besar antusias untuk mendengarkan materi yang disampaikan guru. Pada proses pembagian kelompok dan pengkondisian pada kelompok masing-masing, peserta didik sudah cukup terkondisikan dengan baik. Pada proses penyajian tugas kelompok, peserta didik mulai aktif untuk mengajukan diri mempersentasikan hasil diskusi. Pada tahap penutupan, peserta didik masih dapat terkondisikan dengan baik.

Hasil observasi keaktifan peserta didik pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Keaktifan Peserta Didik Kelas STAD Pada Pertemuan ke-3

No	Indikator	Persentase nilai (%)	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru	91,67	Sangat baik
2	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	91,18	Sangat baik
3	Keberanian bertanya	53,43	Kurang
4	Keberanian menyampaikan pendapat	53,59	Kurang
5	Mengerjakan latihan	92,16	Sangat baik
6	Kerja kelompok sesuai prosedur	85,62	Sangat baik
Rata-rata		79,41	Baik

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel 4.5, rata-rata keaktifan peserta didik kelas STAD pada pertemuan ketiga termasuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 79,41%. Dari 6 indikator keaktifan peserta didik, terdapat empat (4) indikator dengan kriteria sangat baik dan dua (2) indikator dengan kriteria kurang.

d. Keaktifan peserta didik pertemuan keempat

Pada tahap pengkondisian, sebelum pelajaran peserta didik sudah mulai terkondisikan. Masih ada peserta didik yang masih di luar kelas, akan tetapi hanya beberapa yang mempunyai keperluan. Pada tahap penyampaian materi, peserta didik cukup tenang dan sebagian besar antusias untuk mendengarkan materi yang disampaikan guru. Pada proses pembagian kelompok dan pengkondisian pada kelompok masing-masing, peserta didik sudah cukup terkondisikan dengan baik. Pada proses penyajian tugas kelompok, peserta didik mulai aktif untuk mengajukan diri mempersentasikan hasil diskusi. Pada tahap penutupan, peserta didik masih dapat terkondisikan dengan baik.

Hasil observasi keaktifan peserta didik pada pertemuan keempat dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Keaktifan Peserta Didik Kelas STAD Pada Pertemuan ke-4

No	Indikator	Persentase nilai (%)	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru	81,37	Sangat baik
2	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	84,97	Sangat baik
3	Keberanian bertanya	50	Kurang
4	Keberanian menyampaikan pendapat	47,39	Kurang
5	Mengerjakan latihan	85,05	Sangat baik
6	Kerja kelompok sesuai prosedur	80,72	Sangat baik
Rata-rata		75,55	Baik

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel 4.6, rata-rata keaktifan peserta didik kelas STAD pada pertemuan ketiga termasuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 75,55%. Dari 6 indikator keaktifan peserta didik, terdapat empat (4) indikator dengan kriteria sangat baik dan dua (2) indikator dengan kriteria kurang.

Rata-rata keaktifan peserta didik kelas STAD dari pertemuan 1-4 dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Keaktifan Peserta Didik Kelas STAD dari Pertemuan 1-4

No	Indikator	Persentase nilai (%)	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru	86,03	Sangat baik
2	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	87,34	Sangat baik
3	Keberanian bertanya	50,98	Kurang
4	Keberanian menyampaikan pendapat	48,94	Kurang
5	Mengerjakan latihan	86,77	Sangat baik
6	Kerja kelompok sesuai prosedur	81,54	Sangat baik
Rata-rata		75,55	Baik

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel 4.7, rata-rata keaktifan peserta didik kelas STAD selama empat kali pertemuan adalah baik dengan persentase sebesar 75,55%. Dari 6 indikator keaktifan peserta didik, terdapat empat (4) indikator dengan kriteria sangat baik dan dua (2) indikator dengan kriteria kurang.

#### **Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas NHT**

Penilaian terhadap keaktifan peserta didik kelas NHT dilakukan dengan menggunakan *check list* terhadap indikator-indikator keaktifan peserta didik. Adapun indikator keaktifan peserta didik dan pedoman penilaiannya, terdapat pada lampiran 36. Hasil dari *check list* diolah dalam persentase nilai dengan kriteria sesuai tabel 3.3.

##### **a. Keaktifan peserta didik pertemuan pertama**

Pada tahap pengkondisian, sebelum pelajaran peserta didik masih ramai. Banyak peserta didik yang masih di luar kelas. Setelah guru melakukan pengkondisian, peserta didik mulai tenang. Pada tahap ini guru melakukan kontrak belajar untuk mengondisikan peserta didik pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Pada tahap penyampaian materi, peserta didik cukup tenang dan sebagian besar antusias untuk mendengarkan materi yang disampaikan guru. Pada proses pembagian kelompok dan pengkondisian pada kelompok masing-masing, peserta didik mulai ramai dalam penataan bangku dan teknis pelaksanaan diskusi. Pada proses penyajian tugas kelompok, saat guru memberikan kesempatan pada seluruh peserta didik untuk menyampaikan hasil

diskusi, antar peserta didik saling menunjuk. Akan tetapi, setelah guru memberikan motivasi untuk saling bersaing antar individu dan kelompok, peserta didik mulai aktif untuk mengajukan diri mempersentasikan hasil diskusi. Pada tahap penutupan, peserta didik masih dapat terkondisikan dengan baik.

Hasil observasi keaktifan peserta didik pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Keaktifan Peserta Didik Kelas NHT Pada Pertemuan 1

No	Indikator	Persentase nilai (%)	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru	81,82	Sangat baik
2	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	87,88	Sangat baik
3	Keberanian bertanya	41,41	Kurang
4	Keberanian menyampaikan pendapat	47,47	Kurang
5	Mengerjakan latihan	88,38	Sangat baik
6	Kerja kelompok sesuai prosedur	73,06	Baik
Rata-rata		72,13	Baik

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel 4.8, rata-rata keaktifan peserta didik kelas NHT pada pertemuan pertama termasuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 72,13%. Dari 6 indikator keaktifan peserta didik, terdapat tiga (3) indikator dengan kriteria sangat baik, satu (1) indikator dengan kriteria baik, dan dua (2) indikator dengan kriteria kurang.

- b. Keaktifan peserta didik pertemuan kedua

Pada tahap pengkondisian, sebelum pelajaran peserta didik sudah mulai terkondisikan. Masih ada peserta didik yang masih di luar kelas, akan tetapi hanya beberapa yang mempunyai keperluan. Pada tahap penyampaian materi, peserta didik cukup tenang dan sebagian besar antusias untuk mendengarkan materi yang disampaikan guru. Pada proses pembagian kelompok dan pengkondisian pada kelompok masing-masing, peserta didik masih cukup ramai dalam penataan bangku dan teknis pelaksanaan diskusi. Pada proses penyajian tugas kelompok, peserta didik mulai aktif untuk mengajukan diri mempersentasikan hasil diskusi. Pada tahap penutupan, peserta didik masih dapat terkondisikan dengan baik.

Hasil observasi keaktifan peserta didik pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Keaktifan Peserta Didik Kelas NHT Pada Pertemuan ke-2

No	Indikator	Persentase nilai (%)	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru	79,80	Baik
2	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	83,84	Sangat baik
3	Keberanian bertanya	41,41	Kurang
4	Keberanian menyampaikan pendapat	44,44	Kurang
5	Mengerjakan latihan	78,28	Baik
6	Kerja kelompok sesuai prosedur	77,10	Baik
Rata-rata		69,04	Baik

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010



Berdasarkan data pada tabel 4.9, rata-rata keaktifan peserta didik kelas NHT pada pertemuan kedua termasuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 69,04%. Dari 6 indikator keaktifan peserta didik, terdapat satu (1) indikator dengan kriteria sangat baik, tiga (3) indikator dengan kriteria baik, dan dua (2) indikator dengan kriteria kurang.

c. Keaktifan peserta didik pertemuan ketiga

Pada tahap pengkondisian, sebelum pelajaran peserta didik sudah mulai terkondisikan. Masih ada peserta didik yang masih di luar kelas, akan tetapi hanya beberapa yang mempunyai keperluan. Pada tahap penyampaian materi, peserta didik cukup tenang dan sebagian besar antusias untuk mendengarkan materi yang disampaikan guru. Pada proses pembagian kelompok dan pengkondisian pada kelompok masing-masing, peserta didik sudah cukup terkondisikan dengan baik. Pada proses penyajian tugas kelompok, peserta didik mulai aktif untuk mengajukan diri mempersentasikan hasil diskusi. Pada tahap penutupan, peserta didik masih dapat terkondisikan dengan baik.

Hasil observasi keaktifan peserta didik pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel 4.1.1.

Tabel 4.1.1. Keaktifan Peserta Didik Kelas NHT Pada Pertemuan ke-3

No	Indikator	Persentase nilai (%)	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru	82,83	Sangat baik
2	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	89,90	Sangat baik
3	Keberanian bertanya	40,40	Kurang
4	Keberanian menyampaikan pendapat	46,46	Kurang
5	Mengerjakan latihan	87,88	Sangat baik
6	Kerja kelompok sesuai prosedur	79,46	Baik
	Rata-rata	73,44	Baik

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel 4.1.1, rata-rata keaktifan peserta didik kelas NHT pada pertemuan ketiga termasuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 73,44%. Dari 6 indikator keaktifan peserta didik, terdapat tiga (3) indikator dengan kriteria sangat baik, satu (1) indikator dengan kriteria baik, dan dua (2) indikator dengan kriteria kurang.

d. Keaktifan peserta didik pertemuan keempat

Pada tahap pengkondisian, sebelum pelajaran peserta didik sudah mulai terkondisikan. Masih ada peserta didik yang masih di luar kelas, akan tetapi hanya beberapa yang mempunyai keperluan. Pada tahap penyampaian materi, peserta didik cukup tenang dan sebagian besar antusias untuk mendengarkan materi yang disampaikan guru. Pada proses pembagian kelompok dan pengkondisian pada kelompok masing-masing, peserta didik sudah cukup terkondisikan dengan baik. Pada proses penyajian tugas kelompok, peserta didik mulai aktif untuk

mengajukan diri mempersentasikan hasil diskusi. Pada tahap penutupan, peserta didik masih dapat terkondisikan dengan baik.

Hasil observasi keaktifan peserta didik pada pertemuan keempat dapat dilihat pada tabel 4.1.2.

Tabel 4.1.2. Keaktifan Peserta Didik Kelas NHT Pada Pertemuan ke-4

No	Indikator	Persentase nilai (%)	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru	77,27	Baik
2	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	82,83	Sangat baik
3	Keberanian bertanya	38,89	Kurang
4	Keberanian menyampaikan pendapat	44,11	Kurang
5	Mengerjakan latihan	82,68	Sangat baik
6	Kerja kelompok sesuai prosedur	75,42	Baik
Rata-rata		69,04	Baik

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel 4.1.2, rata-rata keaktifan peserta didik kelas NHT pada pertemuan keempat termasuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 69,04%. Dari 6 indikator keaktifan peserta didik, terdapat dua (2) indikator dengan kriteria sangat baik, dua (2) indikator dengan kriteria baik, dan dua (2) indikator dengan kriteria kurang.

Rata-rata keaktifan peserta didik kelas NHT dari pertemuan 1-4 dapat dilihat pada tabel 4.1.3.

Tabel 4.1.3. Keaktifan Peserta Didik Kelas NHT dari Pertemuan 1-4

No	Indikator	Persentase nilai (%)	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan guru	80,43	Sangat baik
2	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	86,11	Sangat baik
3	Keberanian bertanya	40,53	Kurang
4	Keberanian menyampaikan pendapat	45,62	Kurang
5	Mengerjakan latihan	84,28	Sangat baik
6	Kerja kelompok sesuai prosedur	76,26	Baik
Rata-rata		70,92	Baik

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel 4.1.3, rata-rata keaktifan peserta didik kelas NHT selama empat kali pertemuan adalah baik dengan persentase sebesar 70,92%. Dari 6 indikator keaktifan peserta didik, terdapat tiga (3) indikator dengan kriteria sangat baik, satu (1) indikator dengan kriteria baik, dua (2) indikator dengan kriteria kurang.

##### 5. Perbedaan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas STAD dengan Kelas NHT

Untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar peserta didik kelas STAD dengan kelas NHT, dilakukan dengan dua langkah, yaitu: (1) membandingkan hasil penelitian antara kelas STAD dan kelas NHT, (2) melakukan uji persamaan rata-rata hasil penelitian kelas STAD dan kelas NHT. Uji persamaan rata-rata ini dilakukan untuk membuktikan bahwa keaktifan peserta didik kelas STAD dan NHT menunjukkan perbandingan yang signifikan.

Perbedaan keaktifan peserta didik antara kelas STAD dan kelas NHT untuk tiap indikator dapat dilihat pada tabel 4.1.4.

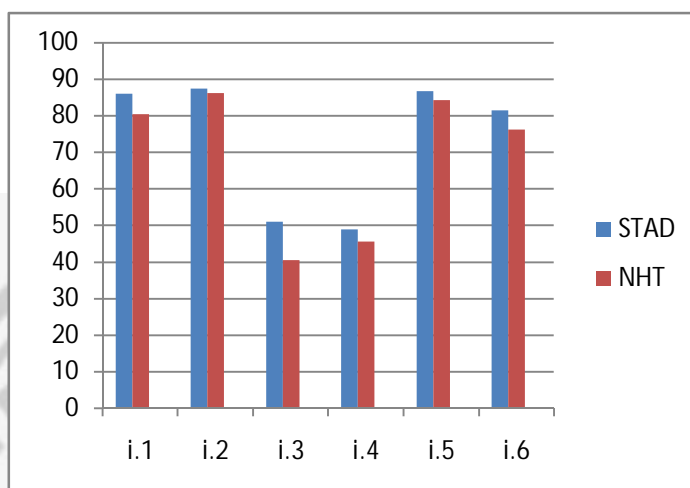
Tabel 4.1.4. Perbedaan Keaktifan Peserta Didik Kelas STAD dan NHT dari Pertemuan 1-4

No	Indikator	Kelas STAD		Kelas NHT	
		Persentase Nilai (%)	Kriteria	Persentase Nilai (%)	Kriteria
1.	Memperhatikan penjelasan guru	86,03	Sangat baik	80,43	Sangat baik
2.	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	87,34	Sangat baik	86,11	Sangat baik
3.	Keberanian bertanya	50,98	Kurang	40,53	Kurang
4.	Keberanian menyampaikan pendapat	48,94	Kurang	45,62	Kurang
5.	Mengerjakan latihan	86,77	Sangat baik	84,28	Sangat baik
6.	Kerja kelompok sesuai prosedur	81,54	Sangat baik	76,26	Baik
Rata-rata		75,55	Baik	70,92	Baik

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel 4.1.4, semua indikator keaktifan peserta didik kelas STAD lebih baik dari pada kelas NHT. Perbandingan rata-rata keaktifan peserta didik kelas STAD dan kelas NHT ditunjukkan pada gambar 4.1.

Gambar 4.1. Perbedaan Keaktifan Peserta Didik Kelas STAD dan NHT dari Pertemuan 1-4



Sumber: Hasil penelitian tahun 2010

Setelah terlihat adanya perbedaan hasil penelitian antara kelas STAD dan kelas NHT, maka dilakukan uji perbedaan rata-rata. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara kelas STAD dan kelas NHT digunakan uji t pihak kanan. Hipotesis yang akan diuji adalah  $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ , artinya rata-rata keaktifan belajar peserta didik kelas STAD lebih dari rata-rata keaktifan belajar peserta didik kelas NHT.

Sebelum melakukan uji persamaan rata-rata, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil perhitungan uji normalitas kelas STAD diperoleh nilai tertinggi 48 dan nilai terendah 22 serta  $\sigma = 2,3757$ .

$n = 7,81$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ . Dengan demikian

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka data tersebut berdistribusi normal.. Perhitungan uji

normalitas kelas STAD dapat di lihat di lampiran 30. Hasil perhitungan uji normalitas kelas NHT diperoleh nilai tertinggi 47 dan nilai terendah 18 serta

$= 6,3018$ .  $= 7,81$  dengan  $= 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ . Dengan demikian  $<$  maka data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas kelas NHT ini dapat di lihat di lampiran 31.

Hasil perhitungan untuk kelas STAD diperoleh varians sebesar 39,3476 dan untuk kelas NHT diperoleh varians sebesar 30,9304. Dari perbandingan diperoleh  $= 1,2721$ . Dari tabel distribusi F dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk$  pembilang 33 dan  $dk$  penyebut 32 diperoleh  $( = ,1,84)15$ . Karena  $<$  dengan  $= 5\%$ , berarti kedua kelas mempunyai varians yang sama atau dapat dikatakan homogen. Perhitungan uji homogenitas ini dapat dilihat di lampiran 32.

Dari penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil belajar kelas STAD = 38,55 dan rata-rata hasil belajar kelas NHT = 36,17, dengan  $n_1 = 34$  dan  $n_2 = 33$  diperoleh  $t_{hitung} = 1,7068$  dan  $t_{tabel} = 1,6686$ . Kriteria pengujian adalah: terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  untuk keadaan lainnya. Jelas  $t_{hitung}$  ada dalam daerah penolakan  $H_0$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Jadi ada perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perhitungan uji persamaan rata-rata dapat dilihat di lampiran 33.

## C. Pembahasan

### 1. Pengelolaan Pembelajaran Kelas STAD

Secara umum, selama empat kali pertemuan guru melakukan pengelolaan kelas STAD dengan sangat baik, yaitu dengan persentase sebesar 86,67%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah menjalankan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Pada setiap

tahap proses pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakannya dengan baik. Guru melakukan persiapan pembelajaran pada setiap pertemuan dengan baik. Dengan persiapan yang baik ini, akan memberikan pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat selalu terjadi perbaikan. Kekurangan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya menjadi pelajaran untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya. Guru banyak belajar dalam proses pengkondisian peserta didik, pengkondisian kelompok, dan pemberian motivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran. Peran aktif guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik sangat baik dalam pembelajaran STAD, sehingga peserta didik dapat aktif tanpa ada pemaksaan yang dilakukan oleh guru. Indikator-indikator yang tidak tercapai pada masing-masing pertemuan karena adanya kendala teknis yang akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya, seperti pemberian *reward* kepada peserta didik ataupun kelompok terbaik.

Dalam proses pembelajaran terjadi sinkronisasi yang baik antara proses pembelajaran dan observasi pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan tanpa mengganggu proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar secara alami, tanpa ada sesuatu yang diada-adakan.

## **2. Pengelolaan Pembelajaran Kelas NHT**

Secara umum, selama empat kali pertemuan guru melakukan pengelolaan kelas NHT dengan sangat baik, yaitu dengan persentase



sebesar 87,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah menjalankan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Pada setiap tahap proses pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakannya dengan baik. Guru melakukan persiapan pembelajaran pada setiap pertemuan dengan baik. Dengan persiapan yang baik ini, akan memberikan pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat selalu terjadi perbaikan. Kekurangan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya menjadi pelajaran untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya. Guru banyak belajar dalam proses pengkondisian peserta didik, pengkondisian kelompok, dan pemberian motivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran. Peran aktif guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik sangat baik dalam pembelajaran NHT, yaitu dengan menunjuk salah satu nomor urut untuk menyampaikan hasil diskusi, dan nomor urut yang sama dari kelompok yang berbeda bertugas untuk menanggapi. Indikator-indikator yang tidak tercapai pada masing-masing pertemuan karena adanya kendala teknis yang akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya, seperti pemberian *reward* kepada peserta didik ataupun kelompok terbaik.

Dalam proses pembelajaran terjadi sinkronisasi yang baik antara proses pembelajaran dan observasi pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan tanpa mengganggu proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar secara alami, tanpa ada sesuatu yang diada-adakan.

### **3. Keaktifan Peserta Didik Kelas STAD**

Dari hasil penelitian diperoleh keaktifan peserta didik kelas STAD selama empat kali pertemuan adalah 75,55%. Pertemuan pertama 78,14%, pertemuan kedua 71,51%, pertemuan ketiga 79,41%, pertemuan keempat 73,13%. Dari data tersebut diperoleh keaktifan tertinggi peserta didik terjadi pada pertemuan ketiga. Perbedaan keaktifan peserta didik pada setiap pertemuan, disebabkan karena beberapa faktor, antara lain:

a. Proses penyesuaian diri dengan model pembelajaran

Peserta didik baru mengenal model pembelajaran STAD. Oleh karena itu, butuh adanya penyesuaian peserta didik terhadap model pembelajaran STAD. Pada umumnya, keaktifan peserta didik akan meningkat seiring dengan semakin dikenalnya model pembelajaran oleh peserta didik. Oleh karena itu, pada pertemuan ketiga dan keempat, keaktifan peserta didik lebih meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama dan kedua.

b. Kehadiran peserta didik

Perbedaan jumlah kehadiran peserta didik juga menjadi salah satu faktor penyebab perbedaan rata-rata keaktifan kelas pada masing-masing pertemuan. Perhitungan rata-rata keaktifan peserta didik

dihitung dengan penyebut tetap, yaitu jumlah seluruh peserta didik. Semakin besar jumlah peserta didik yang tidak berangkat sekolah, akan semakin banyak mengurangi nilai keaktifan rata-rata kelas pada pertemuan tersebut. Keaktifan peserta didik akan diperoleh secara maksimal pada kehadiran penuh peserta didik. Kehadiran peserta

didik pada kelas STAD selama empat kali pertemuan dapat dilihat pada tabel 4.1.5.

Tabel 4.1.5. Kehadiran Peserta Didik Kelas STAD

Pertemuan	Kehadiran
Pertemuan I	34
Pertemuan II	30
Pertemuan III	34
Pertemuan IV	31

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010

Pada pertemuan pertama dan ketiga kehadiran peserta didik 100%. Akan tetapi pada pertemuan kedua dan keempat kehadiran tidak penuh. Keaktifan tertinggi dicapai pada pertemuan ketiga, yaitu sebesar 79,41% dengan kehadiran peserta didik 34 orang. Sedangkan keaktifan terendah pada pertemuan kedua, yaitu sebesar 71,51% dengan kehadiran peserta didik sebanyak 30 orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa, jumlah kehadiran peserta didik berpengaruh terhadap persentase keaktifan peserta didik.

#### 4. Keaktifan Peserta Didik Kelas NHT

Dari hasil penelitian diperoleh keaktifan peserta didik kelas kelas NHT selama empat kali pertemuan adalah 70,92%. Pertemuan pertama 72,13%, pertemuan kedua 69,04%, pertemuan ketiga 73,44%, pertemuan keempat 69,04%. Dari data tersebut diperoleh keaktifan tertinggi pada

pertemuan ketiga. Perbedaan keaktifan peserta didik pada setiap pertemuan, disebabkan karena beberapa faktor, antara lain:

a. Proses penyesuaian diri dengan model pembelajaran

Peserta didik baru mengenal model pembelajaran NHT. Oleh karena itu, butuh adanya penyesuaian peserta didik terhadap model pembelajaran NHT. Pada umumnya, keaktifan peserta didik akan meningkat seiring dengan semakin dikenalnya model pembelajaran oleh peserta didik. Oleh karena itu, pada pertemuan ketiga dan keempat, keaktifan peserta didik lebih meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama dan kedua.

b. Kehadiran peserta didik

Perbedaan jumlah kehadiran peserta didik juga menjadi salah satu faktor penyebab perbedaan rata-rata keaktifan kelas pada masing-masing pertemuan. Perhitungan rata-rata keaktifan peserta didik dihitung dengan penyebut tetap, yaitu jumlah seluruh peserta didik. Semakin besar jumlah peserta didik yang tidak berangkat sekolah, akan semakin banyak mengurangi keaktifan rata-rata kelas pada pertemuan tersebut. Keaktifan peserta didik akan diperoleh secara maksimal pada kehadiran penuh peserta didik. Kehadiran peserta didik pada kelas NHT dapat dilihat pada tabel 4.1.6.

Tabel 4.1.6. Kehadiran Peserta Didik Kelas NHT

<b>Pertemuan</b>	<b>Kehadiran</b>
Pertemuan I	33
Pertemuan II	31
Pertemuan III	33
Pertemuan IV	31

Sumber: Hasil penelitian tahun 2010

Pada pertemuan pertama dan ketiga kehadiran peserta didik 100%. Akan tetapi pada pertemuan kedua dan keempat kehadiran tidak penuh. Keaktifan tertinggi dicapai pada pertemuan ketiga, yaitu sebesar 73,44% dengan kehadiran peserta didik 33 orang. Sedangkan keaktifan terendah pada pertemuan kedua, yaitu sebesar 69,04% dengan kehadiran peserta didik sebanyak 31 orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa, jumlah kehadiran peserta didik berpengaruh terhadap persentase keaktifan peserta didik.

##### **5. Perbedaan Keaktifan belajar Peserta Didik Kelas STAD dan Kelas NHT**

Dari analisis data awal diperoleh bahwa data berdistribusi normal,

< maka dapat dikatakan bahwa kedua kelompok yaitu

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari keadaan yang sama atau homogen. Kemudian kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan penggunaan pembelajaran kooperatif model STAD dan kelompok kontrol diberi

perlakuan dengan penggunaan pembelajaran kooperatif model NHT. Setelah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapat perlakuan yang berbeda, kemudian kedua kelompok dilakukan observasi terhadap keaktifan peserta didik pada masing-masing kelas. Hasil observasi dilakukan uji normalitas, uji kesamaan dua varians, dan uji hipotesis. Dari uji normalitas dan uji kesamaan dua varians menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Dari data yang diperoleh rata-rata keaktifan peserta didik kelompok kontrol adalah 36,17 dan rata-rata keaktifan peserta didik kelompok eksperimen adalah 38,55, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Dari uji perbedaan rata-rata satu pihak yaitu uji pihak kanan diperoleh  $t_{hitung} = 1,7068$  dan  $t_{tabel} = 1,6686$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima yang berarti rata-rata keaktifan belajar peserta didik kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif model STAD lebih baik daripada pembelajaran kooperatif model NHT.

Pembelajaran kelompok eksperimen diterapkan dengan pembelajaran kooperatif model STAD. Keunggulan model STAD ini adalah optimalisasi partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan peserta didik tanpa adanya tekanan dari guru. Pada tahap eksplorasi, seluruh peserta didik menuliskan seluruh pengetahuan awalnya dan kemudian guru menyampaikannya di depan

kelas. Dengan langkah tersebut, peserta didik dapat mengetahui pengetahuan-pengetahuan terkait materi yang belum diketahuinya dengan mengetahui pengetahuan awal dari teman yang lainnya. Setelah itu, pada kegiatan elaborasi, peserta didik diberi kebebasan untuk mengerjakan soal melalui diskusi dengan kelompoknya, bertanya dan sebagainya yang mendukung kerja kelompok sehingga peserta didik merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini memudahkan peserta didik memahami dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari karena pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik sendiri baik secara personal maupun sosial. Dalam penyampaian hasil diskusi kelompok, guru memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusinya. Dengan cara tersebut, seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dan setiap peserta didik dapat berlomba untuk mengumpulkan skor individu dan skor kelompok dengan sebanyak-banyaknya. Sedangkan pada kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model NHT. Tahap eksplorasi, peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan awal pada kelompoknya masing-masing. Setelah itu, masing-masing peserta didik menukarkan pengetahuannya tersebut dalam satu kelompok. Dengan cara tersebut, menyebabkan pengetahuan awal peserta didik terbatas pada pengetahuan kelompoknya. Pada tahap penyampaian hasil diskusi, guru menunjuk salah satu nomor urut pada salah satu kelompok dan member kesempatan pada nomor urut yang sama pada kelompok lain untuk

memberikan tanggapan. Dengan cara tersebut, ada keterbatasan kepada peserta didik yang nomor urutnya tidak ditunjuk untuk menjawab atau menyampaikan hasil diskusinya.

Pada umumnya pengelolaan pembelajaran pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol telah dilakukan dengan baik, akan tetapi, masih terdapat beberapa kekurangan, antara lain: 1) kondisi kelas yang ramai dalam kegiatan pengkondisian pengelompokan maupun kegiatan diskusi. Dalam kegiatan diskusi, interaksi peserta didik yang produktif dalam satu kelompok dapat mengganggu kelompok lain. 2) Ada beberapa peserta didik yang kesulitan untuk membaur dalam kelompok diskusi. Dalam kelas, sebagian peserta didik sudah mempunyai kecenderungan kedekatan dengan teman-temannya. Dengan adanya pembagian kelompok secara heterogen, memaksa peserta didik untuk bisa berbaur dengan teman-teman dalam kelompoknya. 3) penggunaan waktu yang tidak efektif oleh peserta didik karena ada peserta didik yang bergurau atau bermain sendiri, sedangkan peserta didik yang lain mengerjakan tugas kelompok. 4) pengawasan yang kurang intensif dari guru dalam kegiatan diskusi kelompok, karena banyaknya pembagian kelompok.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran pada kelas STAD selama 4 kali pertemuan termasuk dalam kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 86,67% sesuai indikator pembelajaran STAD. Dalam hal ini, guru telah menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran NHT.
2. Pengelolaan pembelajaran pada kelas NHT selama 4 kali pertemuan termasuk dalam kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 87,5% sesuai indikator pembelajaran NHT. Dalam hal ini, guru telah menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran NHT.
3. Rata-rata keaktifan peserta didik kelas STAD termasuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 75,55%. Dari 6 indikator keaktifan peserta didik, terdapat empat (4) indikator dengan kriteria sangat baik, yaitu memperhatikan penjelasan guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting, mengerjakan latihan, dan kerja kelompok sesuai prosedur dan dua (2) indikator dengan kriteria kurang, yaitu keberanian bertanya dan keberanian menyampaikan pendapat.

4. Rata-rata keaktifan peserta didik kelas NHT termasuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 70,92%. Dari 6 indikator keaktifan peserta didik, terdapat tiga (3) indikator dengan kriteria sangat baik, yaitu memperhatikan penjelasan guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting, mengerjakan latihan, satu (1) indikator dengan kriteria baik, yaitu kerja kelompok sesuai prosedur dan dua (2) indikator dengan kriteria kurang, yaitu keberanian bertanya dan keberanian menyampaikan pendapat.
5. Keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi materi pokok konflik sosial menggunakan model pembelajaran STAD lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran NHT. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata keaktifan belajar peserta didik pada kelas model STAD sebesar 75,55, sedangkan rata-rata kelas model NHT adalah sebesar 70,92.

## **B. Saran**

Saran yang diberikan kepada guru maupun peserta didik terkait penelitian ini adalah :

1. Guru hendaknya lebih intensif dalam melakukan pengkondisian kelompok belajar dalam setiap proses pembelajaran.
2. Peserta didik hendaknya menjalankan proses pembelajaran sesuai prosedur yang telah disampaikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

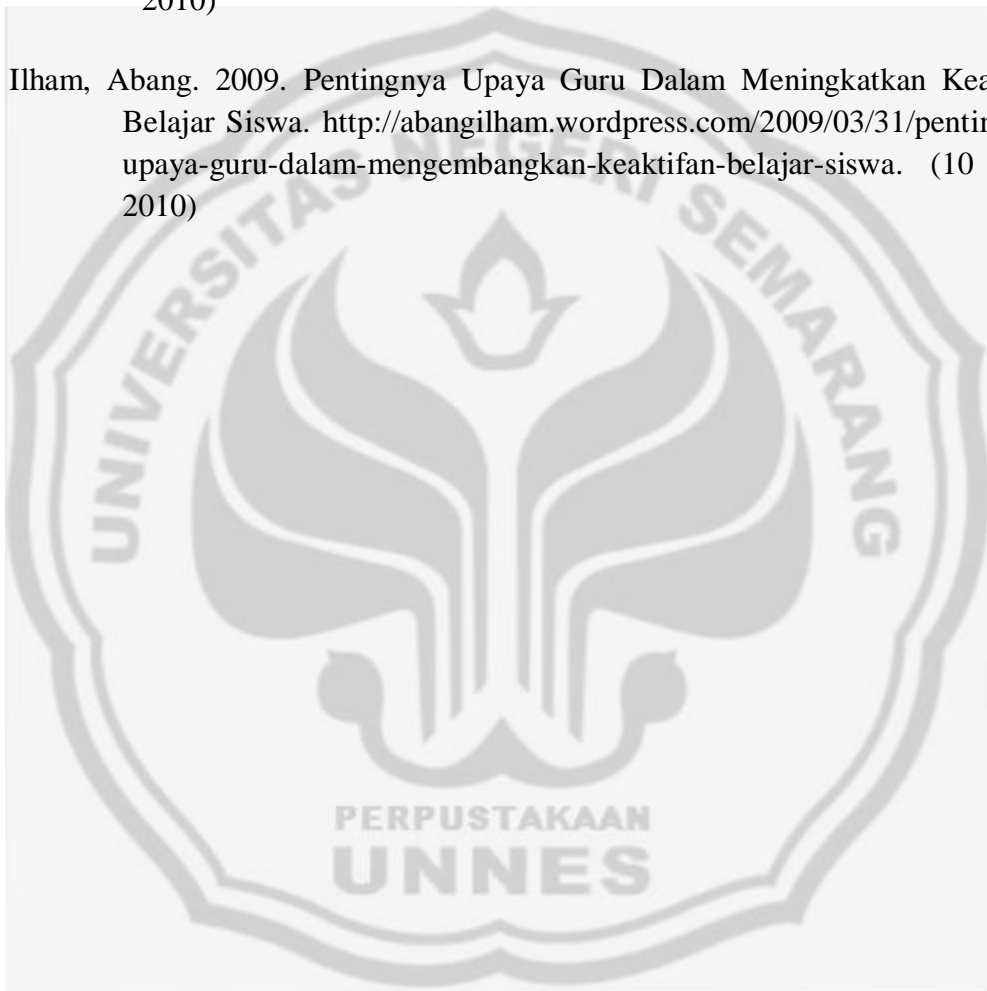
- Ahmadi, H Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harjono. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ihsan, H. Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. 2005. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Popham, W. James dan Eva L. Baker. 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*. Bandung: Tarsito.

Uno, Hamzah B. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ali, Iqbal. 2010. *NHT (Numbered Heads Together)*. <http://iqbalali.com/2010/01/03/nht-numbered-head-together>. (10 April 2010)

Ilham, Abang. 2009. Pentingnya Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. <http://abangilham.wordpress.com/2009/03/31/pentingnya-upaya-guru-dalam-mengembangkan-keaktifan-belajar-siswa>. (10 April 2010)



## Lampiran 1.

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS STAD**

NO	NAMA SISWA	L/P	Kode	Kehadiran			
				25/10/10	27/10/10	01/11/10	13/11/10
1	AGNES TRI SETIAN A.	P	E-1	V	S	V	V
2	AKHMAD ARFIYANTO	L	E-2	V	S	V	S
3	AMALIA DESY N.	P	E-3	V	V	V	V
4	AMALIA FATMALA SARI	P	E-4	V	V	V	V
5	ANA SUHARTI	P	E-5	V	V	V	V
6	ANANG WAHYU K.	L	E-6	V	V	V	V
7	AQDHI ATI PUSPITAMEGA	P	E-7	V	V	V	V
8	AUDITA PUTRI N.	P	E-8	V	V	V	V
9	EDWIN YOGI ANDREAN	L	E-9	V	V	V	V
10	EKA NOVITA RISNAENY	P	E-10	V	V	V	V
11	EMILIA SANDI	P	E-11	V	V	V	V
12	FANI ALFIAN PARANDITA	L	E-12	V	V	V	V
13	HARMIGA MULYO F.	L	E-13	V	V	V	V
14	HARYA MEGANANDHA	L	E-14	V	S	V	V
15	HESTI IRYANINGSIH	P	E-15	V	V	V	V
16	IMAM BAIHAQI MUSLIM	L	E-16	V	V	V	V
17	IMAM DWI CAHYO	L	E-17	V	V	V	V
18	KHAIRUL ANAM	L	E-18	V	V	V	V
19	MAULANA OJI HENDARTO	L	E-19	V	V	V	V
20	M. ARIFIYAN	L	E-20	V	V	V	V

21	MEGAWATI DYAH P.	P	E-21	V	V	V	V
22	NANIK ISNAINI	P	E-22	V	V	V	S
23	NASTAH JUDIN	L	E-23	V	V	V	V
24	NITA RATNA NINGSIH	P	E-24	V	V	V	V
25	NOFIA IZZATUL KHUSNA	P	E-25	V	V	V	V
26	PRIYANTI	P	E-26	V	V	V	V
27	RETNO MURTIANI	P	E-27	V	V	V	V
28	RINI MAHANANI	P	E-28	V	V	V	V
29	ROFIKA HARDIYANTI	P	E-29	V	V	V	V
30	ROHADI	L	E-30	V	S	V	S
31	RUSDIANTO	L	E-31	V	V	V	V
32	SUCI WULAN DINI	P	E-32	V	V	V	V
33	SUPOYONO	L	E-33	V	V	V	V
34	YOGI SURYA KUSUMA A.	L	E-34	V	V	V	V

## Lampiran 2

## DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS NHT

No.	Nama Siswa	L/P	Kode	Kehadiran			
				25/10/10	27/10/10	01/11/10	13/11/10
1.	ADHIGUNO SUMBOGO	L	K-1	V	V	V	V
2.	ALFIF NUR MIRZA M.	L	K-2	V	V	V	V
3.	ANDIKA RAHMA H.	L	K-3	V	V	V	S
4.	ANNISA ZAKYWALIN	P	K-4	V	V	V	V
5.	ARIFUDIN	L	K-5	V	V	V	V
6.	CHEVIN BENNY TRISTIAN	L	K-6	V	S	V	I
7.	DHIAN KURNIA I	P	K-7	V	V	V	V
8.	DIAN RISKIANTI	P	K-8	V	V	V	V
9.	DWI PRIYANTOMO	L	K-9	V	V	V	V
10.	DWI RIZKI ANA SAFITRI	P	K-10	V	V	V	V
11.	EKA CIPTA M.	L	K-11	V	V	V	V
12.	EKA FEBRIANI	L	K-12	V	V	V	V
13.	EKA NOVA HADIYANTO	P	K-13	V	V	V	V
14.	ESTI SUSILOWATI	P	K-14	V	V	V	V
15.	EVA FITRIANA	P	K-15	V	V	V	V
16.	FATIKHATUL ULFA	P	K-16	V	V	V	V
17.	FLORA ENDAH LESTARI	P	K-17	V	V	V	V
18.	IRFAN PRASETYO	L	K-18	V	V	V	V
19.	IRMA OCTAVIANTI	P	K-19	V	V	V	V
20.	LAELY MAGHFIROH	P	K-20	V	V	V	V

21.	LISTIYANINGSIH	P	K-21	V	V	V	V
22.	MEIVIANI MULYA R.	P	K-22	V	V	V	V
23.	NOFI ARIF KHOLILI	P	K-23	V	V	V	V
24.	NUR CHASANA	P	K-24	V	V	V	V
25.	ONIE YULYANA	P	K-25	V	V	V	V
26.	PADMA FADYARANI	P	K-26	V	V	V	V
27.	RANDY ANUGERAH P.	L	K-27	V	V	V	V
28.	RIKKI FARDIEANTO	L	K-28	V	V	V	V
29.	RIYAN MARDIYANSYAH	P	K-29	V	V	V	V
30.	SIGIT JANU PURWANTO	L	K-30	V	V	V	V
31.	SONI SANTOSO	L	K-31	V	V	V	V
32.	SUDIYANTO	L	K-32	V	S	V	V
33.	TRIA LUTVIANA	P	K-33	V	V	V	V



## Lampiran 3.

**DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK KELAS STAD**

<b>No</b>	<b>Kelompok</b>	<b>No Anggota</b>	<b>Anggota</b>
1.	Kelompok 1	1.	Maulana Oji
		2.	Novia Izzatul K
		3.	Retno Murtiani
		4.	Rini Mahanani
		5.	Imam Dwi Cahyo
2.	Kelompok 2	1.	Amalia Desy N
		2.	Anna Suharti
		3.	Nastah Judin
		4.	Nita Ratna N
		5.	Rusdiyanto
3.	Kelompok 3	1.	Audita Putri Nugraini
		2.	Emilia Sandi
		3.	Harmiga
		4.	Imam Baihaqi Muslim
		5.	Rofika
4.	Kelompok 4	1.	Amalia Fatmala Sari
		2.	Eka Novita Risnaeni
		3.	Hesti Iryaningsih
		4.	Supoyono
		5.	Yogi Surya
5.	Kelompok 5	1.	Agnes Trisetyan Aristia
		2.	Akhmad Arfianto
		3.	Harya Mega Nanda
		4.	Rohadi
		5.	Suci Wulan Dini
6.	Kelompok 6	1.	Anang
		2.	M. Arifian
		3.	Priyanti
		4.	Aqdiati
		5.	Fany A
7.	Kelompok 7	1.	Edwin Yogi A
		2.	Khairul Anam
		3.	Megawati Dyah P
		4.	Nanik Isnaini

## Lampiran 4.

**DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK KELAS NHT**

<b>No</b>	<b>Kelompok</b>	<b>No Anggota</b>	<b>Anggota</b>
1.	Kelompok 1	1.	ADHIGUNO SUMBOGO
		2.	ANNISA ZAKYWALIN
		3.	EKA NOVA HADIYANTO
		4.	MEIVIANI MULYA R.
		5.	RIKKI FARDIEANTO
2.	Kelompok 2	1.	ALFIF NUR MIRZA M.
		2.	DHIAN KURNIA I
		3.	FATIKHATUL ULFA
		4.	NUR CHASANAH
		5.	RIYAN MARDIYANSYAH
3.	Kelompok 3	1.	ANDIKA RAHMA H.
		2.	DIAN RISKIANTI
		3.	FLORA ENDAH LESTARI
		4.	SIGIT JANU PURWANTO
		5.	TRIA LUTVIANA
4.	Kelompok 4	1.	ARIFUDIN
		2.	DWI RIZKI ANA SAFITRI
		3.	IRFAN PRASETYO
		4.	NOFI ARIF KHOLILI
		5.	SONI SANTOSO
5.	Kelompok 5	1.	CHEVIN BENNY TRISTIAN
		2.	EKA FEBRIANI
		3.	IRMA OCTAVIANTI
		4.	ONIE YULYANA
6.	Kelompok 6	1.	DWI PRIYANTOMO
		2.	ESTI SUSILOWATI
		3.	LAELY MAGHFIROH
		4.	PADMA FADYARANI
		5.	SUDIYANTO
7.	Kelompok 7	1.	EKA CIPTA M.
		2.	EVA FITRIANA
		3.	LISTIYANINGSIH
		4.	RANDY ANUGERAH P.

*Lampiran 5.***NILAI ULANGAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPS1-XI IPS4**

<b>No absen</b>	<b>XI IPS1</b>	<b>XI IPS2</b>	<b>XI IPS3</b>	<b>XI IPS4</b>
1.	85	66	75	65
2.	80	55	75	40
3.	70	60	80	55
4.	80	40	75	75
5.	90	50	75	40
6.	85	75	S	70
7.	70	70	75	10
8.	85	75	90	75
9.	70	75	75	70
10.	70	90	85	65
11.	80	70	75	55
12.	70	85	80	35
13.	70	70	75	45
14.	85	70	80	55
15.	70	70	80	45
16.	70	85	85	90
17.	70	85	80	40
18.	75	70	75	75
19.	95	85	90	50
20.	75	66	66	15
21.	100	85	90	70
22.	70	80	80	75
23.	70	90	90	90
24.	85	75	66	80
25.	90	66	80	60
26.	80	75	75	65

27.	80	90	75	90
28.	70	66	80	75
29.	80	95	80	60
30.	80	70	80	75
31.	70	70	75	60
32.	90	75	75	65
33.	75	75	80	70
34.	75	75		70
35.		70		75
36.		70		
<b>Total</b>	2607	2639	2517	2150
<b>Rata-rata</b>	76,67647	73,30556	76,27273	61,42857



## Lampiran 6

## Uji Normalitas Awal Kelas XI IPS 1

## Hipotesis

Ho: Data berdistribusi normal.

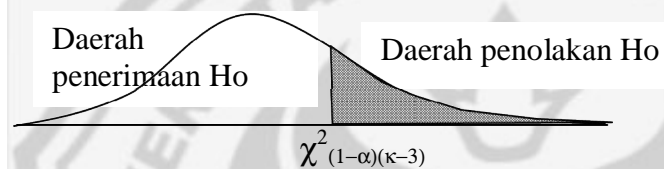
Ha: Data tidak berdistribusi normal.

## Pengujian Hipotesis

Rumus yang digunakan :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

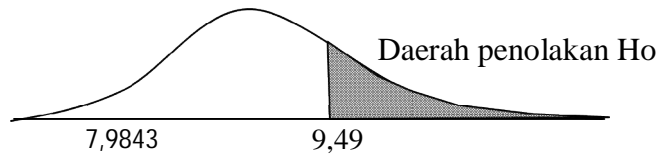
Kriteria yang digunakan jika



Nilai maksimal	100	Panjang kelas	5
Nilai minimal	70	Rata-rata (X)	80,00
Rentang	30	S	7,28
Banyak kelas	7	N	34

Kelas interval	Batas kelas	Z untuk batas kelas	Peluang untuk Z	Luas kelas untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
70-74	69,5	-1,44	0,4251	0,1487	5,06	5	0,0006	
75-79	74,5	-0,76	0,2764	0,2485	8,45	8	0,0239	
80-84	79,5	-0,07	0,0279	0,2603	8,85	11	0,5222	
85-89	84,5	0,62	0,2324	0,1708	5,81	5	0,1122	
90-94	89,5	1,30	0,4032	0,0644	2,19	3	0,2999	
95-99	94,5	1,99	0,4676	0,0287	0,98	2	1,0750	
100-104	99,5	2,68	0,4963	0,0033	0,11	1	7,0249	
	104,5	3,36	0,4996					
Jumlah								7,9843

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan  $dk = 7 - 3 = 4$  diperoleh  $\chi^2$  tabel = 9,49



Karena berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka distribusi data berdistribusi normal.



## Lampiran 7

## Uji Normalitas Awal Kelas XI IPS 2

**Hipotesis**

Ho: Data berdistribusi normal.

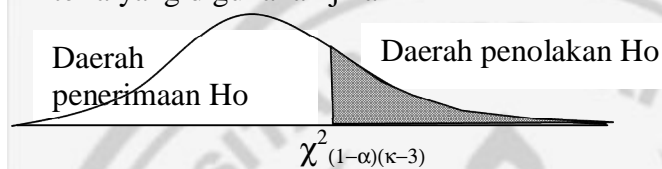
Ha: Data tidak berdistribusi normal.

**Pengujian Hipotesis**

Rumus yang digunakan :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

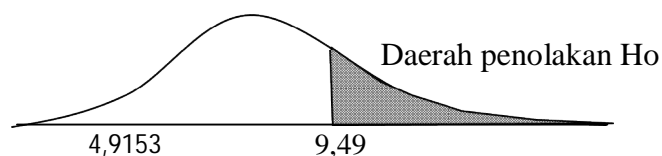
Kriteria yang digunakan jika



Nilai maksimal	95	Panjang kelas	5
Nilai minimal	40	Rata-rata (X)	73,3056
Rentang	55	S	11,3963
Banyak kelas	7	N	36

Kelas interval	Batas kelas	Z untuk batas kelas	Peluang untuk Z	Luas kelas untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
40-48	39,5	-2,97	0,4985	0,0131	0.47	1	0.5920	
49-57	48,5	-2,18	0,4854	0,0677	2.44	2	0.0784	
58-66	57,5	-1,39	0,4177	0,1919	6.91	5	0.5272	
67-75	66,5	-0,60	0,2258	0,6088	21.92	18	0.7000	
76-84	75,5	0,19	0,3830	0,0465	1.67	1	0.2714	
85-93	84,5	0,98	0,3365	0,1251	4.50	8	2.7145	
94-102	93,5	1,77	0,4616	0,0332	1.20	1	0.0319	
	102,5	2,56	0,4948					
Jumlah								4,9153

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan  $dk = 7 - 3 = 4$  diperoleh  $\chi^2$  tabel = 9,49



Karena berada pada daerah penerimaan Ho, maka distribusi data berdistribusi normal.

## Lampiran 8

## Uji Normalitas Awal Kelas XI IPS 3

**Hipotesis**

Ho: Data berdistribusi normal.

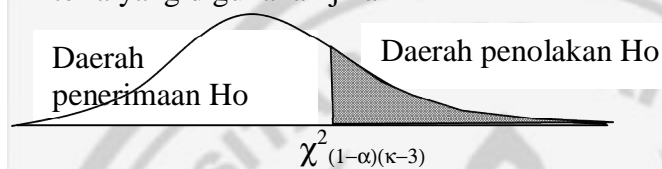
Ha: Data tidak berdistribusi normal.

**Pengujian Hipotesis**

Rumus yang digunakan :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

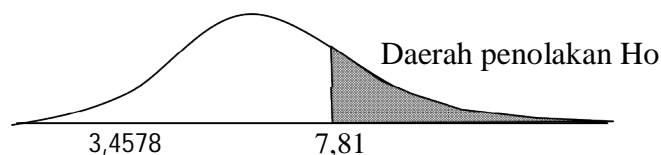
Kriteria yang digunakan jika



Nilai maksimal	90	Panjang kelas	4
Nilai minimal	70	Rata-rata (X)	79
Rentang	20	S	4,9
Banyak kelas	6	N	33

Kelas interval	Batas kelas	Z untuk batas kelas	Peluang untuk Z	Luas kelas untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
70-73	69.5	-1.97	0.4756	0.1007	3.32	2	0.5268	
74-77	73.5	-1.15	0.3749	0.2418	7.98	11	1.1434	
78-81	77.5	-0.34	0.1331	0.3175	10.48	10	0.0218	
82-85	81.5	0.48	0.1844	0.2171	7.16	5	0.6538	
86-89	85.5	1.29	0.4015	0.0811	2.68	4	0.6547	
90-93	89.5	2.11	0.4826	0.0156	0.51	1	0.4573	
	93.5	2.92	0.4982					
Jumlah								3.4578

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan  $dk = 6 - 3 = 3$  diperoleh  $\chi^2$  tabel = 7,81



Karena berada pada daerah penerimaan Ho, maka distribusi data berdistribusi normal.



## Lampiran 9

## Uji Normalitas Awal Kelas XI IPS 4

**Hipotesis**

Ho: Data berdistribusi normal.

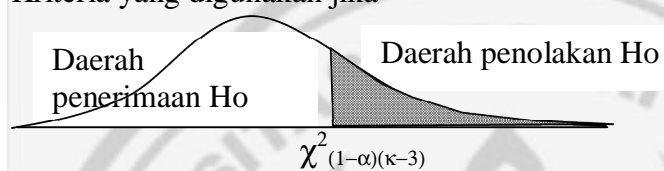
Ha: Data tidak berdistribusi normal.

**Pengujian Hipotesis**

Rumus yang digunakan :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

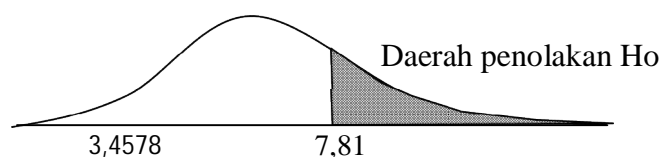
Kriteria yang digunakan jika



Nilai maksimal	90	Panjang kelas	4
Nilai minimal	70	Rata-rata (X)	79
Rentang	20	S	4,9
Banyak kelas	6	N	33

Kelas interval	Batas kelas	Z untuk batas kelas	Peluang untuk Z	Luas kelas untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
70-73	69.5	-1.97	0.4756	0.1007	3.32	2	0.5268	
74-77	73.5	-1.15	0.3749	0.2418	7.98	11	1.1434	
78-81	77.5	-0.34	0.1331	0.3175	10.48	10	0.0218	
82-85	81.5	0.48	0.1844	0.2171	7.16	5	0.6538	
86-89	85.5	1.29	0.4015	0.0811	2.68	4	0.6547	
90-93	89.5	2.11	0.4826	0.0156	0.51	1	0.4573	
	93.5	2.92	0.4982					
Jumlah								3.4578

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan  $dk = 6 - 3 = 3$  diperoleh  $\chi^2$  tabel = 7,81



Karena berada pada daerah penerimaan Ho, maka distribusi data berdistribusi normal.

## Lampiran 10

## UJI HOMOGENITAS POPULASI

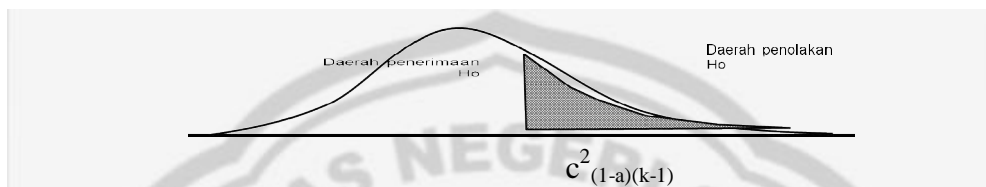
**Hipotesis**

$$H_0 : s^2_1 = s^2_2 = s^2_3 = s^2_4$$

$H_a$  : Tidak semua  $s^2_i$  sama, untuk  $i = 1, 2, 3, 4$

**Kriteria:**

$H_0$  diterima jika  $c^2_{\text{hitung}} < c^2_{(1-a)(k-1)}$

**Pengujian Hipotesis**

Kelas	$n_i$	$dk = n_i - 1$	$S_i^2$	$(dk) S_i^2$	$\log S_i^2$	$(dk) \log S_i^2$
XI IPS1	34	33	53.0303	1749.9999	1.7245	56.9093
XI IPX2	36	35	129.8754	4545.6390	2.1135	73.9734
XI IPS3	33	32	24.0701	770.2426	1.3815	44.2073
XI IPS4	35	34	358.1933	12178.5722	2.5541	86.8400
S	138	134	565.1691	19244.4537	7.7736	261.9300

Varians gabungan dari kelompok sampel adalah:

$$S^2 = \frac{S(n_i-1) S_i^2}{S(n_i-1)} = \frac{19244.4537}{134} = 143.6153$$

$$\log S^2 = 2.1572$$

Harga satuan B

$$B = (\log S^2) S (n_i - 1) = 2.1572 \times 134$$

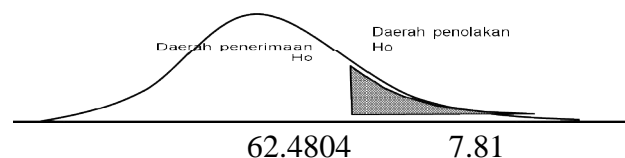
$$= 289.064906$$

$$c^2 = (\ln 10) \{ B - S(n_i-1) \log S_i^2 \} = 2.3026 \{ 289,0649 - 261,9300 \}$$

$$= 62.4804$$

Untuk  $a = 5\%$  dengan  $dk = k-1 = 4-1 = 3$  diperoleh  $c^2_{\text{tabel}} =$

7,81



Karena  $c^2_{\text{hitung}} > c^2_{\text{tabel}}$  maka populasi tersebut mempunyai varians yang berbeda (tidak homogen)

*lampiran 11*

**Uji Kesamaan rata-rata sebelum perlakuan**

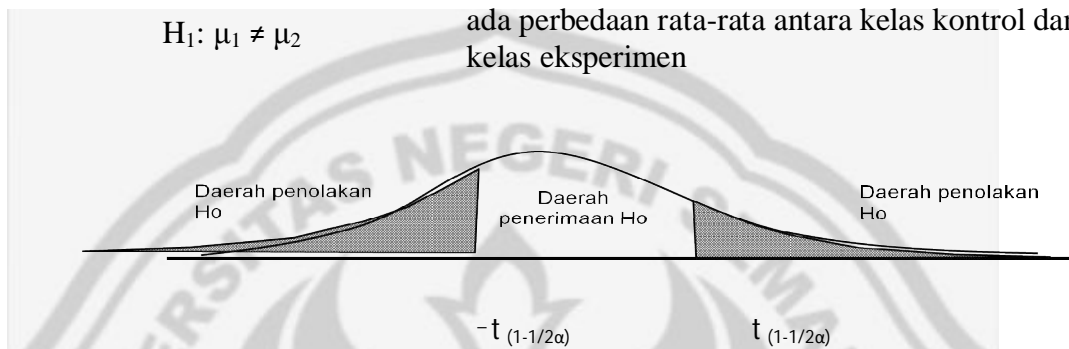
**Hipotesis**

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

tidak ada perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$

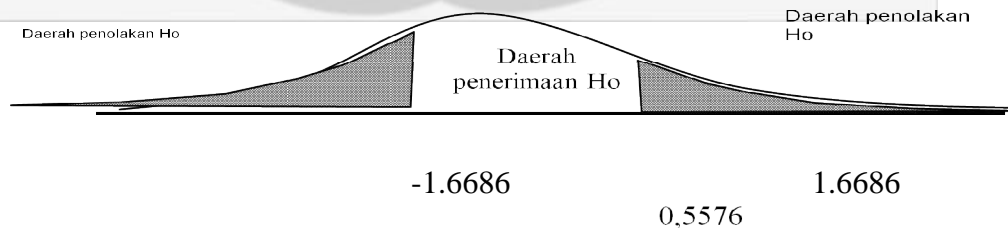
ada perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen



Kriteria pengujian adalah: terima  $H_0$  jika  $-t_{1-1/2 \alpha} < t < t_{1-1/2 \alpha}$ , dimana  $t_{1-1/2 \alpha}$  didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = (n_1+n_2-2)$  dan peluang  $(1-1/2 \alpha)$ . Untuk harga t lainnya  $H_0$  ditolak.

	Rata-rata	$S^2$	ni
Kelas Kontrol	79.15	24.07	33
Kelas Eksperimen	80.00	53.03	34

$S^2$ Gabungan	38.7730
s gabungan	6.2268
t hitung	-0.5576
t tabel	1.6686



Karena t hitung berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka tidak terdapat perbedaan rata-rata

*Lampiran 12*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
KELAS STAD**

Mata Pelajaran	: SOSIOLOGI
Kelas/Semester	: XI/I
Alokasi Waktu	: 8 x 45 menit
Standar Kompetensi	: 1. Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial .
Kompetensi Dasar	: 1.2 Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat
Indikator	: 1. Mendeskripsikan pengertian konflik sosial 2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik 3. Mengidentifikasi macam-macam konflik 4. Mengidentifikasi dampak-dampak konflik sosial 5. Mengidentifikasi solusi mengatasi konflik 6. Membedakan konflik dan kekerasan

**I. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian konflik sosial
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam konflik
4. Peserta didik dapat mengidentifikasi dampak-dampak konflik sosial
5. Peserta didik dapat mengidentifikasi solusi mengatasi konflik
6. Peserta didik dapat membedakan konflik dan kekerasan

**II. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian konflik sosial
2. Faktor-faktor penyebab konflik
3. Macam-macam konflik
4. Dampak-dampak konflik sosial
5. Solusi mengatasi konflik
6. Konflik sosial yang mengarah pada kekerasan

### III. Metode Pembelajaran

#### *Student Teams Achievement Division (STAD)*

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

#### A. Kegiatan Awal

- Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator yang harus dicapai.
- Guru menjelaskan prosedur pembelajaran STAD
- Guru memberikan apersepsi
- Guru memberikan motivasi

#### B. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi (pengertian umum dan awal)
  - Peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai materi pelajaran.
  - Memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik menggali informasi melalui berbagai sumber tentang topik :
    - Pengertian konflik sosial
    - Faktor-faktor penyebab konflik
    - Situasi-situasi pemicu konflik
    - Dampak-dampak konflik sosial
    - Solusi mengatasi konflik
    - Konflik sosial yang mengarah pada kekerasan
  - Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, serta antara peserta didik dengan guru pada saat pembelajaran.
  - Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
2. Elaborasi (penambahan)
  - Guru menyajikan materi pelajaran
  - Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas kelompok
  - Memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah
    - Peserta didik berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.
  - Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan secara tertulis, secara kelompok.
  - Memfasilitasi peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi:
    - guru memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusinya

### 3. Konfirmasi

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, saat memberikan apresiasi terhadap keberhasilan peserta didik.
  - Guru membuat skor perkembangan tiap individual.
  - Guru membuat skor perkembangan tiap kelompok
  - Guru mengumumkan rekor individual.
  - Guru mengumumkan rekor tim.
  - Guru memberi *reward* kepada peserta didik terbaik
  - Guru memberi *reward* kepada kelompok terbaik
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- Memfasilitasi peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar :
  - Berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
  - Membantu menyelesaikan masalah.
  - Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
  - Memberi informasi untuk berkesplorasi lebih jauh.
  - Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang/ belum berpartisipasi aktif.

#### C. Kegiatan Akhir

- Menyimpulkan pengertian konflik sosial
- Menyimpulkan faktor-faktor penyebab konflik
- Menyimpulkan macam-macam konflik
- Dampak-dampak konflik sosial
- Solusi mengatasi konflik
- Konflik sosial yang mengarah pada kekerasan

#### V. Alat/ Bahan/ Sumber :

1. Gambar-gambar yang berkaitan dengan materi ajar
2. Soal latihan berupa studi kasus
3. Buku Sosiologi SMA/MA untuk Kelas XI terbitan Erlangga
4. Buku paket Sosiologi kelas XI SMA
5. Artikel dari media massa

**VI. Penilaian**

1. Teknik : diskusi kelompok
2. Bentuk instrumen : uraian

Mengetahui  
Kepala SMA N 1 Subah

Batang, Oktober 2011  
Guru Bidang Studi

Drs. Herry Soemiarto

Sri Untari, S.Pd



## Lampiran 13

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
KELAS NHT**

Mata Pelajaran	: SOSIOLOGI
Kelas/Semester	: XI/I
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: 1. Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial .
Kompetensi Dasar	: 1.2 Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat
Indikator	: 1. Mendeskripsikan pengertian konflik sosial 2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik 3. Mengidentifikasi macam-macam konflik 4. Mengidentifikasi dampak-dampak konflik sosial 5. Mengidentifikasi solusi mengatasi konflik 6. Membedakan konflik dan kekerasan

**VII. Tujuan Pembelajaran**

7. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian konflik sosial
8. Peserta didik dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik
9. Peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam konflik
10. Peserta didik dapat mengidentifikasi dampak-dampak konflik sosial
11. Peserta didik dapat mengidentifikasi solusi mengatasi konflik
12. Peserta didik dapat membedakan konflik dan kekerasan

**VIII. Materi Pembelajaran**

7. Pengertian konflik sosial
8. Faktor-faktor penyebab konflik
9. Macam-macam konflik
10. Dampak-dampak konflik sosial
11. Solusi mengatasi konflik
12. Konflik sosial yang mengarah pada kekerasan



## IX. Metode Pembelajaran

*Numbered Heads Together* (NHT)

## X. Langkah-langkah Pembelajaran

### A. Kegiatan Awal

- Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator yang harus dicapai.
- Guru menyampaikan prosedur pembelajaran NHT
- Guru memberikan apersepsi
- Guru memberikan motivasi

### B. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi (pengertian umum dan awal)
  - memfasilitasi peserta didik melakukan proses belajar mengajar (diskusi).
    - Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang
    - Guru memberikan nomor 1-5 pada setiap anggota kelompok.
  - Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik
  - Guru memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk bertukar pengetahuannya
  - Memberi kesempatan peserta didik menggali informasi melalui berbagai sumber
  - Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, serta antara peserta didik dengan guru pada saat pembelajaran.
  - Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
2. Elaborasi (penambahan)
  - Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas kelompok
  - Memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah
    - Peserta didik berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.
  - Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan secara tertulis, secara kelompok.
  - Memfasilitasi peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi:
    - guru menyebut salah satu nomor

- setiap peserta didik dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas
- guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut
- selanjutnya peserta didik yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan.
- kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.

### 3. Konfirmasi

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, saat memberikan apresiasi terhadap keberhasilan peserta didik
  - Guru membuat skor perkembangan tiap individual.
  - Guru membuat skor perkembangan tiap kelompok
  - Guru mengumumkan rekor individual.
  - Guru mengumumkan rekor tim.
  - Guru memberi *reward* kepada peserta didik terbaik
  - Guru memberi *reward* kepada kelompok terbaik
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- Memfasilitasi peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar :
  - Berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
  - Membantu menyelesaikan masalah.
  - Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
  - Memberi informasi untuk berkesplorasi lebih jauh.
  - Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang/ belum berpartisipasi aktif.

### C. Kegiatan Akhir

- Menyimpulkan pengertian konflik sosial
- Menyimpulkan faktor-faktor penyebab konflik
- Menyimpulkan macam-macam konflik

- Dampak-dampak konflik sosial
- Solusi mengatasi konflik
- Konflik sosial yang mengarah pada kekerasan

**XI. Alat/ Bahan/ Sumber :**

1. Gambar-gambar yang berkaitan dengan materi ajar
2. Soal latihan berupa studi kasus
3. Buku Sosiologi SMA/MA untuk Kelas XI terbitan Erlangga
4. Buku paket Sosiologi kelas XI SMA
5. Artikel dari media massa

**XII. Penilaian**

1. Teknik : diskusi kelompok
2. Bentuk instrumen : uraian

Mengetahui  
Kepala SMA N 1 Subah

Drs. Herry Soemiarto

Batang, Oktober 2011  
Guru Bidang Studi

Sri Untari, S.Pd

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## Lampiran 14

## LEMBAR OBSERVASI GURU PADA KELAS STAD

No	Kegiatan	Pertemuan ke-				total	Prosentase
		1	2	3	4		
1	Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasi peserta didik selama proses belajar.	1	0	0	1	2	50%
2	Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode NHT.	1	1	1	1	4	100%
3	Guru memberikan apersepsi	1	1	1	1	4	100%
4	Guru memberikan motivasi	1	1	1	1	4	100%
5	Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang	1	1	1	1	4	100%
7	Guru menyajikan pelajaran.	1	1	1	1	4	100%
8	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik.	1	1	1	1	4	100%
9	Guru memanggil peserta didik dengan nomor tertentu.	1	1	1	1	4	100%
10	Guru membuat skor perkembangan tiap individual.	0	1	1	1	3	75%

11	Guru membuat skor perkembangan tiap kelompok	1	1	1	1	4	100%
12	Guru mengumumkan rekor individual.	0	1	1	1	3	75%
13	Guru mengumumkan rekor tim.	1	1	1	1	4	100%
14	Guru memberi evaluasi.	1	1	1	1	4	100%
15	Guru memberi <i>reward</i> kepada peserta didik terbaik.	0	1	0	1	2	50%
16	Guru memberi <i>reward</i> kepada kelompok terbaik	0	1	0	1	2	50%
Skor total		11	14	12	15	55	
Rata-rata							86,67%

Lampiran 15

**LEMBAR OBSERVASI GURU PADA KELAS NHT**

No	Kegiatan	Pertemuan ke-				Total	Prosentase
		1	2	3	4		
1	Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasi peserta didik selama proses belajar.	1	0	0	1	2	50%
2	Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode NHT.	1	1	1	1	4	100%
3	Guru memberikan apersepsi	1	1	1	1	4	100%
4	Guru memberikan motivasi	1	1	1	1	4	100%
5	Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang	1	1	1	1	4	100%
6	Guru memberikan nomor 1-5 pada setiap anggota kelompok.	1	1	1	1	4	100%

7	Guru menyajikan pelajaran.	1	1	1	1	4	100%
8	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik.	1	1	1	1	4	100%
9	Guru memanggil peserta didik dengan nomor tertentu.	1	1	1	1	4	100%
10	Guru membuat skor perkembangan tiap individual.	0	1	1	1	3	75%
11	Guru membuat skor perkembangan tiap kelompok	1	1	1	1	4	100%
12	Guru mengumumkan rekor individual.	0	1	1	1	3	75%
13	Guru mengumumkan rekor tim.	1	1	1	1	4	100%
14	Guru memberi evaluasi.	1	1	1	1	4	100%
15	Guru memberi <i>reward</i> kepada peserta didik terbaik.	0	1	0	1	2	50%
16	Guru memberi <i>reward</i> kepada kelompok terbaik	0	1	0	1	2	50%

Skor total	12	15	13	16		
Rata-rata						87,5%





## Lampiran 16

**REKAP NILAI HARIAN KELAS STAD**

No	Kode	Hari ke-1	Hari ke-2	Hari ke-3	Hari ke-4	Total	Rata-rata
1.	AGNES TRI SETIAN A	34	0	35	35	104	26
2.	AKHMAD ARFIYANTO	44	0	44		88	22
3.	AMALIA DESY N.	45	45	44	46	180	45
4.	AMALIA FATMALA SARI	40	40	42	42	164	41
5.	ANA SUHARTI	45	45	45	45	180	45
6.	ANANG WAHYU K.	38	39	38	37	152	38
7.	AQDHI ATI PUSPITAMEGA	46	47	48	47	188	47
8.	AUDITA PUTRI N.	35	34	35	36	140	35
9.	EDWIN YOGI ANDREAN	38	39	36	39	152	38
10.	EKA NOVITA RISNAENY	41	44	45	46	176	44
11.	EMILIA SANDI	41	41	43	43	168	42
12.	FANI ALFIAN PARANDITA	37	28	38	37	140	35
13.	HARMIGA MULYO F.	41	41	40	42	164	41
14.	HARYA MEGANANDHA	38		41	41	120	30
15.	HESTI IRYANINGSIH	32	33	34	33	132	33
16.	IMAM BAIHAQI MUSLIM	33	34	34	35	136	34
17.	IMAM DWI CAHYO	42	43	43	44	172	43
18.	KHAIRUL ANAM	36	36	36	36	144	36
19.	MAULANA OJI HENDARTO	36	35	38	35	144	36
20.	M. ARIFIYAN	43	44	45	44	176	44
21.	MEGAWATI DYAH P.	48	48	48	48	192	48
22.	NANIK ISNAINI	40	42	42		124	31
23.	NASTAH JUDIN	47	45	46	46	184	46
24.	NITA RATNA NINGSIH	41	43	42	42	168	42
25.	NOFIA IZZATUL KHUSNA	35	35	36	38	144	36
26.	PRIYANTI	48	46	46	48	188	47
27.	RETNO MURTIANI	40	37	39	40	156	39
28.	RINI MAHANANI	40	37	39	40	156	39
29.	ROFIKA HARDIYANTI	40	42	40	42	164	41
30.	ROHADI	37	38	37		112	28

31.	RUSDIANTO	37	38	37	36	148	37
32.	SUCI WULAN DINI	41	44	45	46	176	44
33.	SUPOYONO	40	40	39	41	160	40
34.	YOGI SURYA KUSUMA A.	36	37	37	38	148	37
Total skor		1355	1240	1377	1268	5240	1310
Rata-rata skor		39,85294	36,47059	40,5	37,29412	154,1176	38,52941
Skor maksimal		1734	1734	1734	1734	6936	1734
Prosentase (%)		78,14302	71,51096	79,41176	73,12572	75,54787	75,54787
Nilai		78	72	79	73	76	76



## Lampiran 17

## REKAP NILAI HARIAN KELAS NHT

No	Nama	Hari ke-1	Hari ke-2	Hari ke-3	Hari ke-4	Total	Rata-rata
1.	ADHIGUNO SUMBOGO	34	36	39	38	147	37
2.	ALFIF NUR MIRZA M.	45	45	45	45	180	45
3.	ANDIKA RAHMA H.	36	37	37		110	28
4.	ANNISA ZAKYWALIN	34	36	35	36	141	35
5.	ARIFUDIN	32	32	33	31	128	32
6.	CHEVIN BENNY TRISTIAN	36		36		72	18
7.	DHIAN KURNIA I	29	35	33	30	127	32
8.	DIAN RISKIANTI	40	41	42	41	164	41
9.	DWI PRIYANTOMO	34	37	35	34	140	35
10.	DWI RIZKI ANA SAFITRI	39	38	39	38	154	39
11.	EKA CIPTA M.	31	32	35	32	130	33
12.	EKA FEBRIANI	38	41	37	41	157	39
13.	EKA NOVA HADIYANTO	36	38	37	37	148	37
14.	ESTI SUSILOWATI	39	40	39	39	157	39
15.	EVA FITRIANA	36	36	36	37	145	36
16.	FATIKHATUL ULFA	45	44	45	47	181	45
17.	FLORA ENDAH LESTARI	36	39	37	37	149	37
18.	IRFAN PRASETYO	33	35	34	33	135	34
19.	IRMA OCTAVIANI	48	45	45	50	188	47
20.	LAELY MAGHFIROH	34	36	35	35	140	35
21.	LISTIYANINGSIH	38	36	37	39	150	38

22.	MEIVIANI MULYA R.	38	39	39	35	151	38
23.	NOFI ARIF KHOLILI	37	37	38	37	149	37
24.	NUR CHASANAH	42	40	42	43	167	42
25.	ONIE YULYANA	37	37	37	39	150	38
26.	PADMA FADYARANI	36	34	36	35	141	35
27.	RANDY ANUGERAH P.	34	32	35	34	135	34
28.	RIKKI FARDIEANTO	37	39	38	38	152	38
29.	RIYAN MARDIYANSYAH	35	36	38	36	145	36
30.	SIGIT JANU PURWANTO	34	34	34	34	136	34
31.	SONI SANTOSO	35		33	34	102	26
32.	SUDIYANTO	36	35	36	36	143	36
33.	TRIA LUTVIANA	40	40	39	41	160	40
Total skor		1214	1162	1236	1162	4774	1193,5
Rata-rata skor		36,78788	35,21212	37,45455	35,21212	144,6667	36,16667
Skor maksimal		1683	1683	1683	1683	6732	1683
Prosentase (%)		72,1331	69,04337	73,44029	69,04337	70,91503	70,91503
Nilai		72	69	74	69	71	71

## Lampiran 18

**REKAP RATA-RATA KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELS STAD**

Indikator	Hari ke1	Hari ke 2	Hari ke 3	Hari ke 4	total	rata-rata	%
1.1	2,852941	2,588235	2,911765	2,529412	10,88235	2,720588	90,69
1.2	2,529412	2,294118	2,588235	2,352941	9,764706	2,441176	81,37
2.1	2,823529	2,529412	2,794118	2,617647	10,76471	2,691176	89,71
2.2	2,882353	2,588235	2,852941	2,647059	10,97059	2,742647	91,42
2.3	2,5	2,264706	2,558824	2,382353	9,705882	2,426471	80,88
3.1	1,764706	1,470588	1,735294	1,588235	6,558824	1,639706	54,66
3.2	1,411765	1,382353	1,470588	1,411765	5,676471	1,419118	47,30
4.1	1,794118	1,617647	1,794118	1,647059	6,852941	1,713235	57,11
4.2	1,470588	1,264706	1,617647	1,411765	5,764706	1,441176	48,04
4.3	1,205882	1,176471	1,411765	1,205882	5	1,25	41,67
5.1	2,794118	2,382353	2,764706	2,617647	10,55882	2,639706	87,99
5.2	2,558824	2,441176	2,647059	2,382353	10,02941	2,507353	83,58
5.3	2,647059	2,235294	2,676471	2,5	10,05882	2,514706	83,82
5.4	2,911765	2,411765	2,970588	2,705882	11	2,75	91,67
6.1	2,852941	2,235294	2,852941	2,676471	10,61765	2,654412	88,48
6.2	2,294118	2,205882	2,294118	2,235294	9,029412	2,257353	75,25
6.3	2,558824	2,235294	2,558824	2,352941	9,705882	2,426471	80,88



## Lampiran 19

**REKAP RATA-RATA KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS NHT**

indikator	Hari ke1	Hari ke 2	Hari ke 3	Hari ke 4	total	rata-rata	%
1.1	2,606061	2,636364	2,69697	2,484848	10,42424	2,606061	86,87
1.2	2,30303	2,151515	2,272727	2,151515	8,878788	2,219697	73,99
2.1	2,636364	2,515152	2,787879	2,484848	10,42424	2,606061	86,87
2.2	2,757576	2,636364	2,818182	2,606061	10,81818	2,704545	90,15
2.3	2,515152	2,393939	2,484848	2,363636	9,757576	2,439394	81,31
3.1	1,333333	1,424242	1,30303	1,242424	5,30303	1,325758	44,19
3.2	1,151515	1,060606	1,121212	1,090909	4,424242	1,106061	36,87
4.1	1,787879	1,666667	1,69697	1,606061	6,757576	1,689394	56,31
4.2	1,212121	1,181818	1,212121	1,151515	4,757576	1,189394	39,65
4.3	1,272727	1,151515	1,272727	1,212121	4,909091	1,227273	40,91
5.1	3	2,515152	2,818182	2,787879	11,12121	2,780303	92,68
5.2	2,454545	2,121212	2,454545	2,30303	9,333333	2,333333	77,78
5.3	2,151515	2,212121	2,424242	2	8,787879	2,19697	73,23
5.4	3	2,545455	2,848485	2,818182	11,21212	2,80303	93,43
6.1	2,727273	2,69697	2,878788	2,69697	11	2,75	91,67
6.2	2	2,272727	2,121212	2,121212	8,515152	2,128788	70,96
6.3	1,848485	1,969697	2,151515	1,969697	7,939394	1,984848	66,16



### Uji Normalitas Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas STAD

#### Hipotesis

Ho: Data berdistribusi normal.

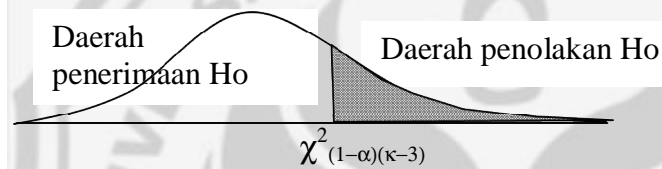
Ha: Data tidak berdistribusi normal.

#### Pengujian Hipotesis

Rumus yang digunakan :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

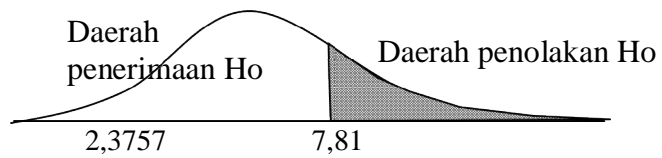
Kriteria yang digunakan jika



Nilai maksimal	48	Panjang kelas	5
Nilai minimal	22	Rata-rata (X)	38,53
Rentang	26	S	6,27
Banyak kelas	6	N	34

Kelas interval	Batas kelas	Z untuk batas kelas	Peluang untuk Z	Luas kelas untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
22 – 26	21,5	-2,71	0,4966	0,0240	0,82	2	1,7180	
27 – 31	26,5	-1,92	0,4726	0,1058	3,60	3	0,0991	
32 – 36	31,5	-1,12	0,3668	0,2413	8,20	7	0,1768	
37 – 41	36,5	-0,32	0,1255	0,3063	10,41	10	0,0165	
42 – 46	41,5	0,47	0,1808	0,2172	7,38	9	0,3533	
47 – 51	46,5	1,27	0,3980	0,0828	2,82	3	0,0121	
	51,5	2,07	0,4808					
Jumlah								2,3757

Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6 - 3 = 3$  diperoleh  $t_{\alpha/2, dk} = 7,81$ .



Karena  $t_{hitung}$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka distribusi data berdistribusi normal.





## Lampiran 21

## Uji Normalitas Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas NHT

## Hipotesis

Ho: Data berdistribusi normal.

Ha: Data tidak berdistribusi normal.

## Pengujian Hipotesis

Rumus yang digunakan :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

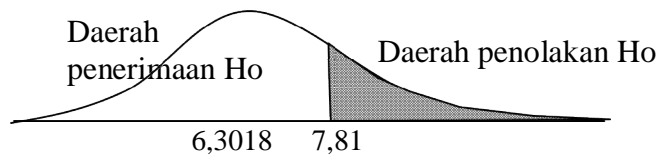
Kriteria yang digunakan jika



Nilai maksimal	=	$\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$	47	Panjang Kelas	=	5
Nilai minimal	=	18		Rata-rata	=	36,17
Rentang	=	29		S	=	5,56
Banyak kelas	=	6		N	=	6

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls	Peluang untuk Z	Luas Kls Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
18 – 22	17,5	-3,36	0,4996	0,0069	0,23	1	2,6194	
23 – 27	22,5	-2,46	0,4927	0,0545	1,80	1	0,3545	
28 – 32	27,5	-1,56	0,4382	0,1993	6,58	3	1,9453	
33 – 37	32,5	-0,66	0,2389	0,3415	11,27	15	1,2349	
38 – 42	37,5	0,24	0,1026	0,2744	9,06	10	0,0986	
43- 47	42,5	1,14	0,3770	0,1033	3,41	3	0,0490	
	47,5	2,04	0,4803					
Jumlah								6,3018

Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6 - 3 = 3$  diperoleh  $t_{\alpha/2, dk} = 7,81$ .



Karena  $t_{hitung}$  berada pada daerah penerimaan Ho, maka distribusi data berdistribusi normal.



## Lampiran 22

## Uji Homogenitas Keaktifan Peserta Didik

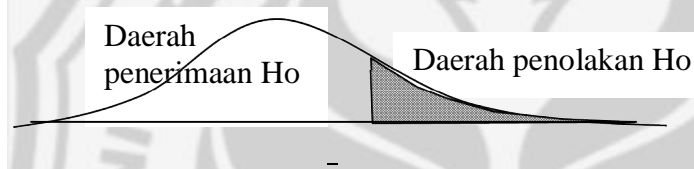
## Hipotesis

$H_0$ , artinya kedua kelas mempunyai varians sama.

$H_a$ , artinya kedua kelas mempunyai varians tidak sama.

Kriteria pengujian:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima. Berarti kedua kelompok dapat dikatakan homogen.



## Pengujian Hipotesis

Kelas	$n_i$	$dk = n_i - 1$	$S^2$
XI IPS 1	34	33	39,3476
XI IPS 3	33	32	30,9304

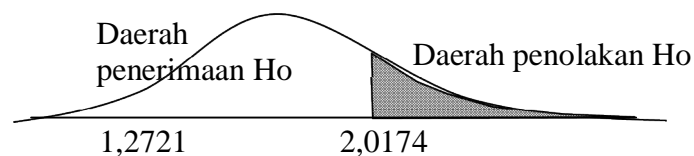
$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$= \frac{39,3476}{30,9304}$$

$$= 1,2721$$

Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $df_1 = 33$  dan  $df_2 = 32$  maka diperoleh  $F_{tabel} = 2,0174$ .

kelompok dapat dikatakan homogen.



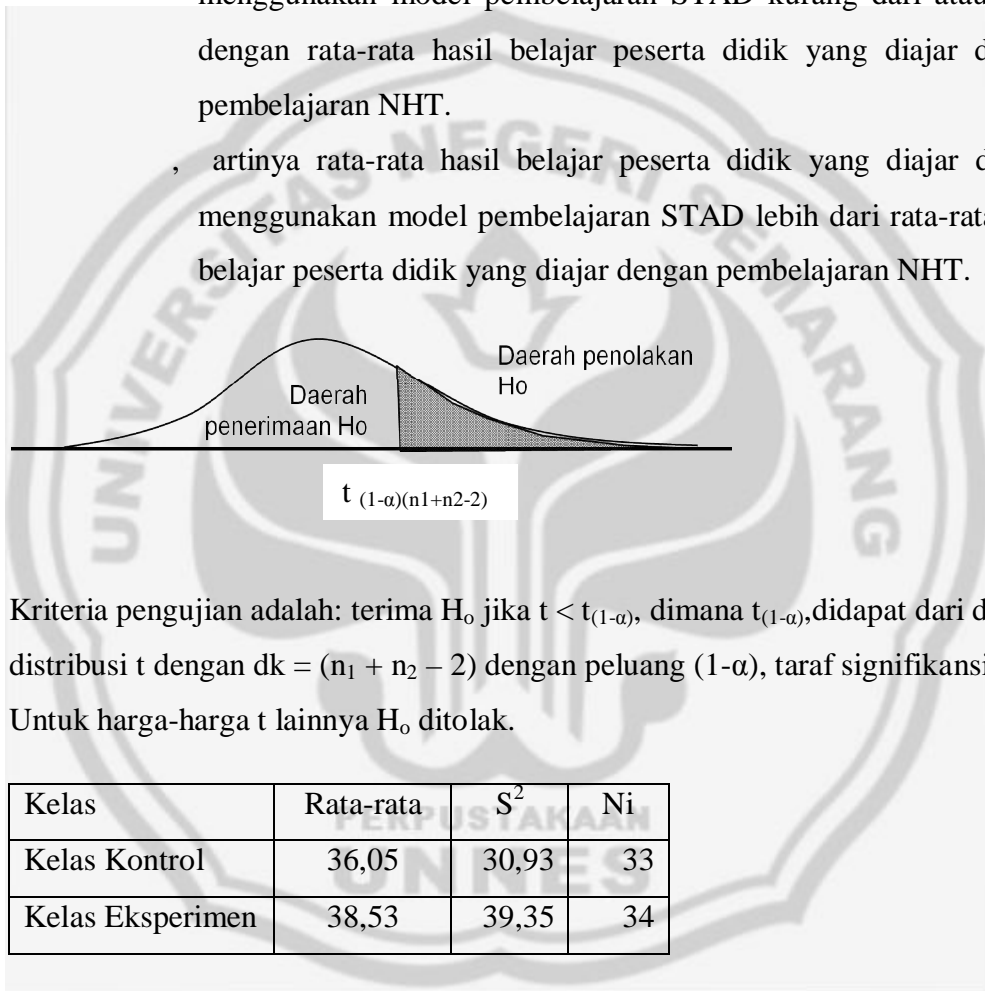
Karena  $<$  dengan  $= 5\%$ , maka diterima. Berarti kedua kelas mempunyai varians yang sama atau dapat dikatakan homogen.



### Uji Kesamaan Rata-Rata Setelah Perlakuan

, artinya rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD kurang dari atau sama dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pembelajaran NHT.

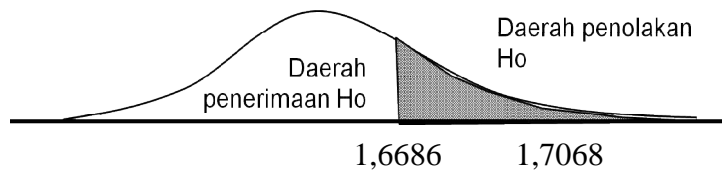
, artinya rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD lebih dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pembelajaran NHT.



Kriteria pengujian adalah: terima  $H_0$  jika  $t < t_{(1-\alpha)}$ , dimana  $t_{(1-\alpha)}$ , didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  dengan peluang  $(1-\alpha)$ , taraf signifikansi 5%. Untuk harga-harga t lainnya  $H_0$  ditolak.

Kelas	Rata-rata	$S^2$	Ni
Kelas Kontrol	36,05	30,93	33
Kelas Eksperimen	38,53	39,35	34

$S^2$ Gabungan	35,2037
s gabungan	5,9333
t hitung	1,7068
t tabel	1,6686



Karena  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka terdapat perbedaan rata-rata.

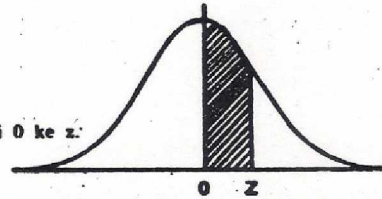


Lampiran 24

Daftar Luas Di bawah Lengkung Kurva Normal

DAFTAR F

LUAS DIBAWAH LENGKUNGAN NORMAL STANDAR Dari 0 ke z.  
(Bilangan dalam badan daftar menyatakan desimal).



z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0,0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0,1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0754
0,2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0,3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0,4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0,5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0,6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0,7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0,8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0,9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1,0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1,1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1,2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1,3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1,4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1,5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1,6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1,7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1,8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4686	4693	4699	4706
1,9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2,0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2,1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2,2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4890
2,3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4916
2,4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2,5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2,6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2,7	4965	4966	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2,8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2,9	4981	4982	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3,0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3,1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3,2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3,3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3,4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3,5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3,6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber : Theory and Problems of Statistics, Spiegel, M.R., Ph.D., Schaum Publishing Co., New York, 1961.